

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION*  
*TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 CAMPALAGIAN  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

**MULYATI**  
**NIM. 20100117052**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulyati  
NIM : 20100117052  
Tempat Tgl/Lahir : Bonde, 19 Desember 1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Pampang 1, No. 56C, Makassar  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 11 Agustus 2021

Penyusun



**MULYATI**

**NIM. 20100117052**

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)

Dewan penguji skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”, yang disusun oleh Saudara/i Mulyati, NIM: 20100117052, telah diujikan dalam Ujian Kualifikasi Hasil Skripsi yang diselenggarakan pada hari Selasa, 22 Juni 2021 M, bertepatan dengan tanggal 12 Zulkaidah 1442 H, dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang **Ujian Skripsi (Munaqasyah)**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

### PEMBIMBING:

1. Dr. Saprin, M.Pd.I. (.....)
2. Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. (.....)

### PENGUJI:

1. Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I. (.....)
2. Dr. Salahuddin, M.Ag. (.....)
3. Dr. Saprin, M.Pd.I. (.....)
4. Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. (.....)


Samata-Gowa, 9 Juli 2021

UIN Alauddin

Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Dr. M. Shabir U., M.Ag.  
NIP. 196609281993031002

Ketua Jurusan PAI,

  
Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A.  
NIP 197212052002121012

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, “**Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar**”, yang disusun oleh **Mulyati**, NIM: **20100117052**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Skripsi yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 11 Agustus 2021 M, bertepatan dengan 02 Muharram 1433 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 11 Agustus 2021 M.  
02 Muharram 1433 H.

### DEWAN PENGUJI:

**Nomor SK: 2438 Tahun 2021**

Ketua	: Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Salahuddin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Saprin, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Alauddin Makassar,



**Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.**  
NIP 197810112005011006

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah azza wa jalla, atas limpahan anugrah pertolongan, hidayah, serta taufik-Nya skripsi ini bisa terselesaikan dalam bentuk yang sederhana dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”**. Salawat beriring salam semoga senantiasa terpanjatkan kepada junjungan kita umat manusia, Nabi Muhammad saw. yang merupakan suri teladan dan dengannya telah membawa risalah Islam sehingga mengantarkan umat dari zaman jahiliyah ke zaman yang berperadaban.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam proses mengerjakan skripsi ini hingga selesai tidak akan dapat berjalan semestinya tanpa adanya kontribusi dari berbagai pihak terlebih di tengah pandemi covid-19 ini. Namun, peneliti menyadari bahwa kekurangan dalam skripsi ini tidak lain adalah kesalahan dan ketidaktelitian penulis sendiri juga segala bentuk kesulitan dan tantangan yang dihadapi. Lewat tulisan ini, penulis hanturkan ucapan terimakasih tak terhingga dan terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, *Ibunda St. Aliyah* dan *Ayahanda Abd. Azis* juga seluruh keluarga yang telah memberikan bimbingan, mengasuh, serta membantu secara moril dan material saat dalam masa pendidikan sampai terselesaikannya skripsi ini, serta tak lupa peneliti ucapkan terimakasih banyak kepada seluruh saudaraku tercinta Nur Adilah, Muhammad Sadri, Irfan, Asriadi, dan Mulyani Azis yang tak pernah lalai memberikan semangat serta bantuan materi. Melalui kesadaran penuh dari hati nurani terdalam, penulis menuturkan permohonan maaf kepada seluruh pihak yang sudah terganggu dan terbebani

selama proses pengerjaan skripsi, semoga Allah swt. senantiasa mengasihi serta menghapus dosanya. Ucapan terimakasih juga turut peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor 1, Dr. Wahyuddin Naro, M.Hum., Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., Wakil Rektor III, dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., Wakil Rektor IV, yang telah membangun dan memimpin UIN Alauddin Makassar sebagai tempat bagi penyusun dalam menimbah ilmu dari segi akademik serta ekstrakurikuler.
2. Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. M. Rusdi, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
3. H. Syamsuri, S.S., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah banyak memberikan pembinaan, petunjuk, dan arahan selama proses penyelesaian studi.
4. Dr. Saprin, M.Pd.I. dan Dr. Muhammad Yahdi M.Ag. Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi banyak pengetahuan baru kepada penulis selama masa penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaian.
5. Dr. Salahuddin, M.Ag. dan Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.pd.I. Penguji I dan penguji II, yang telah membina, memberikan arahan, koreksi, serta pengetahuan baru kepada penulis sampai pada tahap terselesaikannya skripsi ini.



6. Seluruh dosen, karyawan, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan setulus hati mengabdikan tanpa mengenal lelah.
7. Muhammad Anwar. HM, selaku Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan seluruh staf yang banyak memberikan bantuan serta menyediakan berbagai literatur sehingga dapat memudahkan bagi penulis terutama dalam menggunakan perpustakaan secara maksimal selama penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala sekolah, para pendidik dan staf khususnya guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali Mandar yang telah mengizinkan dan membantu penulis selama masa penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 tanpa terkecuali, terkhusus untuk teman-teman PAI 3-4 yang sudah memberikan banyak bantuan serta motivasi selama menempuh pendidikan.
10. Teman-teman PPL Pesantren Madani UIN Alauddin Makassar juga teman-teman KKN posko Pappandangan Anreapi Angkatan 65 UIN Alauddin Makassar yang selalu memberikan dorongan juga doa kepada penulis.
11. Kepada seluruh kakak-kakak dan adik-adik di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang banyak memberikan arahan, masukan juga semangat selama penulis menempuh studi.
12. Sahabatku BCG Laraswaty, Maslia, Nurpaisah, Sukma Ayu, Indayani, Muh. Kifli, Arwini, Nurmila, Nadilah, Hapsa, juga Magfira dan Hayru Nisha yang setia menemani, memberikan semangat dan tidak pernah berhenti menghibur selama proses pembuatan skripsi.

Terakhir, terimakasih kepada seluruh pihak yang banyak menghibahkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bantuan selama penulis menempuh studi

di UIN Alauddin Makassar. Penulis memohon maaf karena tidak bisa menyebutkan namanya satu per satu, semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan mereka. Akhir kata, semoga melalui karya ilmiah ini dapat memberi manfaat kepada setiap pembaca, dan khususnya bagi penulis sendiri. Amin ya rabbal alamin.

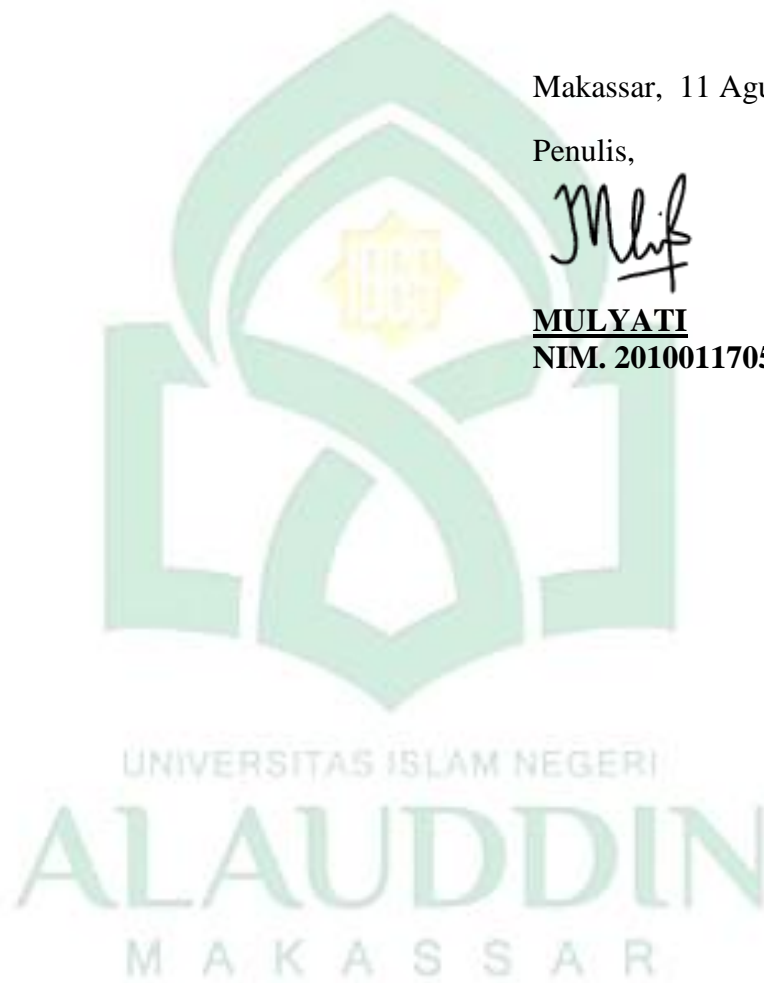
Makassar, 11 Agustus 2021

Penulis,



**MULYATI**

**NIM. 20100117052**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Hipotesis.....	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	<b>13</b>
A. Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> .....	13
B. Hasil Belajar.....	28
C. Pendidikan Agama Islam .....	31
D. Kerangka Berpikir.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	38
B. Pendekatan Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	39
D. Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan.....	72

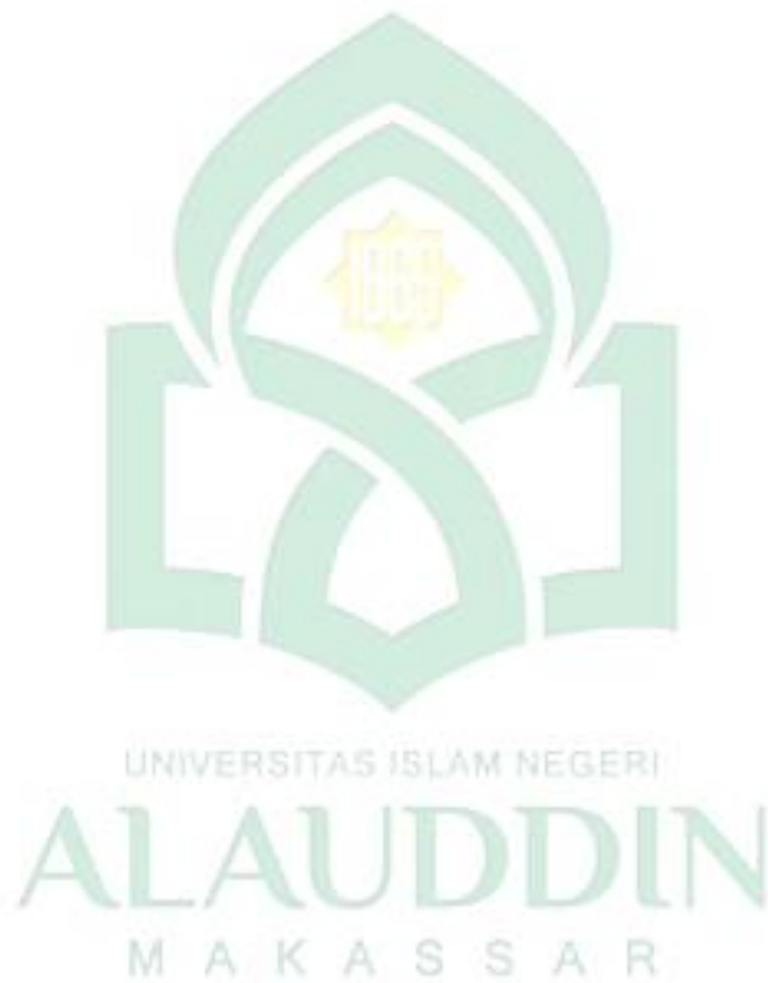
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Implikasi Penelitian.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>108</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>112</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian .....	38
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian .....	40
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Butir Soal Pretest .....	44
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Butir Soal Posttest.....	44
Tabel 3.5	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen .....	45
Tabel 3.6	Interpretasi Koefisien Korelasi (r) .....	45
Tabel 3.7	Uji Reliabilitas Pretest .....	46
Tabel 3.8	Uji Reliabilitas Posstest .....	46
Tabel 3.9	Parameter Penelitian .....	49
Tabel 4.1	Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Campalagian .....	57
Tabel 4.2	Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Campalagian.....	58
Tabel 4.3	Hasil Tes Belajar PAI Kelas XI MIPA 3 Pretest .....	59
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi dan Persentase Pretest .....	60
Tabel 4.5	Analisis Deskriptif Hasil Belajar PAI Pretest (SPSS) .....	61
Tabel 4.6	Analisis Deskriptif Frekuensi dan Persentase Pretest (SPSS) ....	61
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Pengkategorian Pretest	62
Tabel 4.8	Hasil Tes Belajar PAI Kelas XI MIPA 3 Posttest.....	63
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi dan Persentase Posttest .....	65
Tabel 4.10	Analisis Deskriptif Hasil Belajar PAI (SPSS) Posttest.....	66
Tabel 4.11	Analisis Deskriptif Frekuensi dan Persentase Posttest (SPSS)..	66
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Pengkategorian Posttest.....	67
Tabel 4.13	Uji Normalitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	69
Tabel 4.14	Uji Homogenitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	70
Tabel 4.15	<i>Paired Samples Statistics</i> .....	71

Tabel 4.16 <i>Paired Samples Correlations</i> .....	71
Tabel 4.17 <i>Paired Samples Test</i> .....	72



## ABSTRAK

**Nama : Mulyati**  
**NIM : 20100117052**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di SMA Negeri 1 Campalagian, 2) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di SMA Negeri 1 Campalagian, 3) Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* (*nondesign*) dengan desain penelitian *One group pretest-posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Adapun populasi penelitian ini yakni semua peserta didik kelas XI dengan jumlah 350 peserta didik dan sampel yang digunakan adalah kelas XI MIPA 3 yang telah diambil menggunakan *simple random sampling* dengan *error tolerance* sebesar 20%, sehingga penarikan sampel diperoleh sebanyak 24 peserta didik dari kelas XI MIPA 3. Instrumen yang dipakai yaitu pemberian soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor masing-masing untuk soal *pretest* maupun *posttest* dan juga dokumentasi sebagai data pendukung. Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis statistik deskriptif serta analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata dari soal *pretest* dan *posttest*, hasil tes pilihan ganda peserta didik sebelum diterapkan model VCT yakni sebesar 80. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model VCT, rata-rata hasil tes pilihan ganda meningkat menjadi 90. Sedangkan dari hasil uji hipotesis memakai uji *paired sample t-test* didapatkan perbandingan rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan yakni 78,54% lalu meningkat setelah diterapkan menjadi 89,58%, dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai  $t_{hitung} 7,826 > 2,069 t_{tabel}$ . Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Implikasi penelitian ini, setelah penerapan model pembelajaran VCT yang diduga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, ternyata berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik ditinjau dari skor pencapaian tes *pretest* yang menunjukkan skor lebih rendah dari tes *posttest*. Diharapkan para pendidik khususnya Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan pembelajaran menerapkan model pembelajaran VCT, agar peserta didik dapat menjalani proses belajar yang lebih aktif, menarik, serta bermakna.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan telah menjadi aspek terpenting untuk kehidupan manusia. Kesadaran akan perkembangan juga perbaikan pola hidup yang terus mengalami perubahan membuat pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dan utama terhadap upaya mengembangkan sumber daya manusia dengan terhindar dari kebodohan dan keterbelakangan.

Dalam sejarah kehidupan manusia, pendidikan dijadikan sebagai penunjang bagi pembudayaan serta kualitas diri. Pendidikan menjadi jalan untuk mempersiapkan diri dan masa depan yang lebih bermakna. Usaha pendidikan yang dilaksanakan pada suatu bangsa mempunyai keterkaitan yang bermakna terhadap berbagai perencanaan suatu bangsa di waktu mendatang.<sup>1</sup> Dalam artian, pendidikan tidak semata-mata menambah wawasan seseorang namun juga mempengaruhi prospek kedepannya dan tentu berdampak akan kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan tindakan membiasakan manusia sejak usia muda atau mejadikannya tumbuh berbudaya berpadanan dengan parameter pada lingkungan masyarakat.<sup>2</sup> Budaya berarti akal budi yang dimana berbuat sesuatu atau melakukan kebiasaan harus sesuai dengan standar yang berlaku dikehidupan bermasyarakat dan untuk menyanggupi hal tersebut, pendidikan sangat dibutuhkan. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 menjelaskan pengertian pendidikan yaitu:

---

<sup>1</sup>Marjani Alwi, *Pendidikan Karakter* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 90.

<sup>2</sup>Amos Neolaka dan Graca Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Cet I; Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), h. 2.



Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,<sup>3</sup> serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Memaknai undang-undang tersebut dijelaskan pendidikan sebagai bentuk pengembangan potensi bagi setiap peserta didik tidak terbatas pada pengembangan kognitif namun mencakup segala hal seperti peningkatan spiritual keagamaan, mengelola emosi diri dalam berbuat dan merasa, ataupun keterampilan yang bersifat empiris dan diharapkan dapat memberi pengaruh baik bagi diri, maupun orang lain. Tentunya harus didukung oleh kemampuan pendidik sebagai peran utama dalam membentuk suasana dan proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selain berupaya mentransformasikan wawasan keagamaan, namun juga berupaya membina akhlak peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai agama untuk diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Sebagaimana definisinya, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membantu peserta didik agar mampu mengenal, memahami, mengimani, menghayati, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengaplikasikan ajaran Islam yang memiliki dua sumber utama yaitu al-Quran dengan al-Hadis, dengan menempuh jalan bimbingan, pengajaran, latihan, juga dari pengalaman.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam menurut Yusuf al-Qardawi sebagaimana telah dikutip Bashori Muchsin, merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan

---

<sup>3</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>4</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.<sup>5</sup> Sehingga, pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk peserta didik untuk hidup secara baik, pada aspek jasmani serta rohani juga menumbuhkan akhlak dan keterampilan sebagai bagian dari menyiapkan diri menjalani kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Al-Quran telah banyak menjelaskan tentang pendidikan dalam pandangan Islam, salah satu ayatnya terdapat dalam QS. an-Nahl/16: 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (perlakuan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”<sup>6</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan kepada para manusia untuk berlaku adil serta mengerjakan kebaikan, menyambung silaturahmi dengan saudara dan kerabat dekat serta menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Dapat dipahami bahwa nilai-nilai Islam mengajarkan tentang bagaimana seharusnya seorang muslim berhubungan dengan manusia lain, yakni dengan menjalani hidup sesuai syariat dan senantiasa menjaga akhlak sehingga memberikan kemaslahatan bagi umat manusia.

Penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada dasarnya terbentuk pertama kali dari lingkungan keluarga. Seorang anak lahir tentu mengikuti agama yang dianut orang tuanya, dengan demikian orang tua memiliki peran dan tanggung jawab penuh pada perkembangan anak tidak hanya dalam aspek kognitif namu juga

<sup>5</sup>Bashori Muchsin, *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 5.

<sup>6</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Cordoba* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2018), h. 277.

religiusitasnya. Anak yang terbiasa melihat orang tuanya taat beribadah dan berlaku baik secara tidak langsung akan menirunya, apalagi jika orang tua sendirilah yang selalu mengajarkan anak untuk terbiasa berbuat kebajikan. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Sebagaimana orang tua juga masyarakat memberikan harapan yang besar bagi pendidikan anaknya, tentu sudah menjadi tanggung jawab tiap-tiap pelaku pendidikan di sekolah untuk memberikan pendidikan yang baik terhadap peserta didiknya. Ketika di sekolah, seorang pendidik telah menjadi orang tua bagi peserta didik, tidak hanya memberikan pelajaran tapi juga mendidik dari segi afektif dan psikomotoriknya.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat 1 menjelaskan pengertian guru bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Kontribusi seorang pendidik sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan yang terus mengalami perkembangan mengharuskan pendidik untuk lebih mempersiapkan diri dan mengerahkan kemampuan dalam membentuk proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain harus memahami materi yang diajarkan, pendidikan juga harus cakap dalam menyampaikan materi, agar dapat sampai kepada peserta didik dengan baik, sehingga sangat perlu seorang pendidik menguasai berbagai macam model pembelajaran. Strategi merupakan suatu tindakan nyata atau praktik dari pendidik dalam menjalankan suatu pembelajaran melalui cara tertentu yang lebih efektif dan efisien.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*

<sup>8</sup>Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 81.

Teori pendidikan menjelaskan tugas seorang pendidik terdiri atas: *transfer of knowledge* atau transfer ilmu yaitu pemberian materi pada umumnya, *transfer of value* atau transfer nilai-nilai yaitu mendidik dari aspek sikap dan *transfer of skill* atau transfer keterampilan/kemahiran yaitu menuntun peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Hal ini telah menjadi barometer pendidikan Islam sejak masa klasik. Bukan hanya bertugas dalam membentuk kepribadian peserta didik tetapi juga berperan sebagai *uswatun hasanah*.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 04 Mei 2020 dengan melakukan wawancara beberapa peserta didik di kelas XI dengan jurusan berbeda SMA Negeri 1 Campalagian. Data yang didapatkan dari wawancara tersebut memiliki kemiripan jawaban dari tiap peserta didik yakni proses pembelajaran pendidikan agama Islam biasanya hanya mencatat materi sembari pendidik menjelaskan isi materi tersebut dan pemberian tugas, sehingga terkadang mereka merasa bosan dan tidak begitu memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga tidak pernah membentuk kelompok diskusi pada saat pembelajaran. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pendidik agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian kelas XI pada umumnya masih menerapkan metode yang bersifat konvensional yaitu metode ceramah tanpa adanya metode pembelajaran lain sebagai bentuk inovasi pembelajaran, sehingga menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Meskipun diketahui bahwa metode ceramah tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, namun sangat perlu adanya pengembangan model pembelajaran. Tidak adanya keseriusan dalam belajar akan mempengaruhi kualitas pemahaman dan hasil belajar peserta didik serta nilai-nilai agama yang diharapkan bisa tertanam dalam diri peserta didik menjadi tidak berdampak dan justru dapat mengalami degradasi moral.

---

<sup>9</sup>Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 107.

Upaya mengatasi penyebab kurangnya motivasi dan minat belajar bagi peserta didik untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran yang terdiri dari berbagai macam metode berbeda dan lebih efektif. Pelaku pendidikan dan para pakar telah banyak mencanangkan model pembelajaran sebagai bentuk variasi dalam menjalankan pembelajaran, salah satu yang layak digunakan yakni model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). VCT merupakan model pengajaran yang bertujuan untuk mengajak peserta didik secara mandiri menemukan serta menetapkan nilai-nilai yang dipandang tepat saat mendapati berbagai permasalahan melalui cara mengkaji berbagai nilai dari dalam diri peserta didik yang telah tertanam.<sup>10</sup>

Karakteristik dari VCT yakni dalam proses penanaman nilai, peserta didik akan menyelidik nilai yang sudah lebih dulu ada dalam diri mereka untuk selanjutnya menyesuaikan terhadap nilai-nilai yang hendak ditanamkan oleh pendidik.<sup>11</sup> Model pembelajaran ini menekankan kepada keaktifan peserta didik dalam menentukan dan mengemukakan pandangan terhadap suatu persoalan yang berkaitan dengan nilai, sehingga ia memiliki kesempatan dan kebebasan dalam mengaktualkan setiap sisi dalam dirinya. Adanya usaha untuk mengajak peserta didik agar turut andil dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengaruh hasil belajar pada peserta didik untuk lebih meningkat. Pendidikan agama Islam berupaya menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik dapat menjadikan VCT sebagai alternatif model pembelajaran yang digunakan.

Salah satu indikator dalam menilai berhasilnya pendidikan yaitu ditinjau dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sudjana berpendapat

---

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Cet. XII; Jakarta: Kencana, 2006), h. 283.

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 283.



bahwa hasil belajar merupakan kemampuan seorang peserta didik yang harus dimiliki dalam menerima pengalaman proses pembelajaran. Adapun Arikunto sendiri berpendapat tentang hasil belajar bahwa akhir dari serangkaian proses pembelajaran, perubahan akan terlihat dari perilaku yang diamati serta diukur.<sup>12</sup>

Dari beberapa data yang didapatkan di lapangan serta adanya teori yang mendukung, maka peneliti menganggap pentingnya mengadakan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti merumuskan masalah penelitian diantaranya:

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di SMA Negeri 1 Campalagian?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di SMA Negeri 1 Campalagian?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian?

#### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban atau asumsi sementara terhadap masalah yang sudah dirumuskan pada penelitian dan dinyatakan dalam bentuk kalimat

---

<sup>12</sup>Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pedona Sejahtera, 2013), h. 51.



pertanyaan. Isi dari hipotesis adalah jawaban yang bersifat teoritis karena belum adanya data empirik sebagai bukti.<sup>13</sup>

Hipotesis dari penelitian ini yakni “Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di SMA Negeri 1 Campalagian”.

#### **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

Definisi operasional variabel merupakan penggambaran jelas mengenai variabel yang hendak diteliti. Variabel penelitian dinyatakan mempunyai hubungan antara variabel bebas (*independent variable*), dengan variabel terikat (*dependent variable*).<sup>14</sup> Variabel yang perlu didefinisikan pada penelitian ini yakni pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

##### **1. Penerapan Model Pembelajaran VCT (Variabel X)**

Model *Value Clarification Technique* merupakan jenis model pembelajaran dengan tujuan memberi peluang bagi peserta didik secara mandiri mencari, menentukan serta mengembangkan nilai-nilai yang menurutnya baik sehingga dapat memicu kesadaran mereka tentang nilai-nilai tersebut untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan keseharian. Adapun model pembelajaran ini mengutamakan keaktifan peserta didik dalam menyampaikan opini mereka. Terjadinya dialog antara pendidik dan peserta didik memudahkan pendidik untuk menyelaraskan nilai-nilai yang lebih dulu ada pada peserta didik dan nilai-nilai baru sesuai moral yang berlaku di lingkungan masyarakat dan agama.

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 64.

<sup>14</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 52.

## 2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y)

Hasil belajar merupakan nilai atau skor pencapaian para peserta didik saat telah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar diperoleh melalui observasi/pengamatan serta pemberian beberapa butir soal sebagai alat ukur keberhasilan, umumnya terdiri dari kognitif, afektif, serta psikomotor. Penelitian ini hanya berfokus dibagian kognitif dengan tujuan mengetahui tingkat kognitif para peserta didik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian.

### E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* antara lain:

1. Penelitian oleh Elvita Jaya yang berjudul “Penerapan Teknik VCT (*Value Clarification Tehnique*) Model Cerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Akhlak Terpuji di Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa diketahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat meningkat dengan menerapkan model VCT terlihat dari proses pembelajaran yang baik dan peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang diberikan. Pada proses penelitian melalui tiga siklus, rata-rata hasil belajar sebelum diterapkannya VCT adalah 49,2% dan tergolong rendah. Masuk di siklus I ada peningkatan dengan perolehan rata-rata 65,6%, siklus II 75,0%, serta siklus III meningkat dengan rata-rata 80,7%. Disimpulkan hasil belajar terus meningkat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Elvita Jaya, “Penerapan Teknik VCT (*Value Clarification Tehnique*) Model Cerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Akhlak Terpuji di Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”, *Skripsi* (Pekanbaru: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2010), h. 89

2. Penelitian oleh Ardiana dengan judul penelitian “Implementasi Metode VCT (*Value. Clarification. Technique*) untuk Meningkatkan Nilai Akhlak dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts An-Nur Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”. Pembelajaran dilaksanakan melalui dua siklus, dimana siklus I diperoleh sebanyak 55%, sementara siklus II menjadi 94%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII meningkat secara signifikan.<sup>16</sup>
3. Penelitian oleh Mutiara Dewi Lestari “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan Ceramah terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu” menyimpulkan bahwa Ha (terdapat pengaruh model VCT terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak) diterima, Ho (tidak terdapat pengaruh model VCT terhadap hasil belajar Akidah Akhlak) ditolak karena data penelitian menunjukkan  $t_{hitung} = 14,73$  sementara  $t_{tabel} = 1,310$  artinya  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Sehingga dapat dikatakan pembelajaran dengan model VCT efektif diterapkan pada pelajaran Akidah Akhlak.<sup>17</sup>

Beberapa penelitian tersebut menjelaskan kondisi belajar yang positif setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* yang terlihat dari hasil pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan. Namun

---

<sup>16</sup>Ardiana, “Implementasi Metode VCT (*Value. Clarification. Technique*) untuk Meningkatkan Nilai Akhlak dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts An-Nur Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi*. (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 88

<sup>17</sup>Mutiara Dewi Lestari, “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan Ceramah terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu”, *Skripsi*. (Bengkulu: Fak. Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), h.90

melihat tingkatan sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah antara SD/MI-SMP/Mts serta dengan mata pelajaran yang variatif, sehingga peneliti tertarik mengembangkan penelitian di atas dengan melakukan penelitian ditingkatan SMA dengan mata pelajarannya adalah Pendidikan Agama Islam untuk melihat apakah semua jenjang sekolah dan mata pelajaran keagamaan dapat memberikan hasil yang baik dari segi proses pembelajarannya maupun hasil belajar peserta didik.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya memiliki tujuan menguraikan jawaban terhadap masalah yang sudah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian dapat diuraikan berikut:

- a. Mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di SMA Negeri 1 Campalagian.
- b. Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di SMA Negeri 1 Campalagian.
- c. Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Ilmiah

Melalui penelitian ini semoga bisa memberi sumbangsih berupa khazanah ilmiah dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran VCT.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, dari penelitian ini mendapat banyak pengetahuan serta pengalaman mengajar menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* yang nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan saat menjadi pendidik di masa mendatang.
- 2) Bagi pendidik, bisa membantu memperkaya referensi atau pedoman dalam menyiapkan program pembelajaran agar lebih variatif dan inovatif yang membuat peserta didik menjadi lebih semangat untuk belajar.
- 3) Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini bisa menjadi alternatif pengembangan kompetensi dan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut.

Bagi sekolah, dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik khususnya untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran VCT

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pembelajaran yang dipopulerkan Rath, Harmin, dan Simon. Dimulai dengan opini bahwasanya tidak sedikit manusia memiliki kesulitan dalam mengintegrasikan diri, seperti susah untuk memutuskan sesuatu, adanya tekanan juga perubahan yang tidak menentu. Dengan seperti ini akan berdampak pada perilaku yang menjadi ambigu, inkonsistensi, apatis, serta bisa saja menjadikan dirinya ragu akan adanya suatu nilai yang dapat dijadikan sebagai prinsip hidup. Dari keraguan ini berdampak pada pembentukan paradigma kehidupan yang tidak memiliki tujuan pasti, tidak memiliki keinginan, serta target tidak terukur.<sup>1</sup>

Untuk mendefinisikan VCT dengan jelas, maka lebih dahulu diuraikan setiap kata sebagai berikut:

*Value* : *Value* adalah sebuah sistem dengan segala bentuk nilai yang terkait satu sama lain sehingga memberikan pengaruh yang kuat membentuk suatu kesatuan yang utuh seperti keagamaan, hukum, sosial, maupun budaya.<sup>2</sup>

*Clarification* (klarifikasi): dapat dipahami sebagai suatu proses mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperjelas atau mengkaji kembali sesuatu yang telah menjadi pegangannya baik hal itu telah diketahui atau belum diketahui.

---

<sup>1</sup>Novita, "Pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas V di MIN 12 Medan T.A 2018/2019", *Skripsi* (Medan: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera, 2019), h. 10.

<sup>2</sup>Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Cet. I; Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2016),h. 158.



*Technique* (teknik) : diartikan sebagai cara membuat atau melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah memahami dan mengukur sejauh mana bentuk kesadaran peserta didik terhadap sebuah nilai yang dengannya dijadikan sebagai dasar dalam memutuskan sasaran nilai yang hendak dituju peserta didik.<sup>3</sup>

*Value Clarification Technique* (VCT) memusatkan peserta didik untuk menumbuhkan suatu nilai yang seharusnya dan dianggap tepat, sehingga nantinya nilai-nilai itu menjadi identitasnya dengan melihat perilaku kesehariannya dalam lingkungan sosial. Dalam proses belajar, *Value Clarification Technique* (VCT) dikembangkan melalui percakapan dua arah yakni pendidik kepada peserta didik dan sebaliknya. Kegiatan tersebut semestinya berjalan dengan keadaan santai serta terbuka, yang memungkinkan bagi peserta didik dapat mencurahkan perasaannya dengan cara tenang tanpa adanya tekanan.<sup>4</sup> Sehingga dengan menggunakan *Value Clarification Technique* dalam proses belajar, selain berusaha meningkatkan moral kognitif peserta didik juga secara tidak langsung pendidik sedang membentuk akhlak positif yang diharapkan dapat terimplementasikan dalam kesehariannya.

Pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification approach*) menunjukkan pemusatan tentang adanya usaha untuk membantu peserta didik agar mampu menelaah perasaan juga perlakuannya sendiri, agar mereka dengan kesadaran akan nilai-nilainya diharapkan dapat meningkat.<sup>5</sup> Seorang pendidik bukan hanya berperan sebagai pengajar nilai, namun juga menjadi *role model* dan pendorong

---

<sup>3</sup>Novita, "Pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas V di MIN 12 Medan T.A 2018/2019, h. 11.

<sup>4</sup>Harto Kasinyo, *Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui VCT di SMA Negeri 6 Palembang*, vol. 21. no. 1 (2015). h. 78. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/298> (Diakses 15 Oktober 2020).

<sup>5</sup>Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Cet II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 70.

peserta didik yakni dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang sesuai dalam menunjang kemampuan peserta didik untuk melakukan kegiatan menilai.<sup>6</sup>

Meninjau beberapa penjelasan di atas, secara singkat model pembelajaran VCT bisa diartikan sebagai model yang mengutamakan pada kemampuan peserta didik dalam memahami serta memutuskan suatu nilai dan akhlak seperti apa yang dianggapnya baik untuk diimplementasikan di dalam kehidupan. Peserta didik diharapkan mampu terbuka mengemukakan pendapatnya mengenai bagaimana sikap yang seharusnya dalam menghadapi suatu masalah. Setelah mengemukakan pendapatnya, pendidik dapat menyisipkan dan menyeraskan suatu nilai yang menjadi standar di tengah masyarakat ke diri peserta didik lewat proses belajar.

Pembelajaran dengan model VCT yang seyogyanya adalah satu dari sekian model yang bisa diterapkan dalam pembelajaran mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Untuk menakar dan mengetahui sejauh apa peserta didik menyadari mengenai sebuah nilai.
- 2) Untuk membangun pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai dari dirinya, seperti tingkatan maupun sifatnya (positif/negatif) untuk selanjutnya dibimbing menjadi lebih meningkat atau membetulkannya.
- 3) Untuk menanamkan nilai positif terhadap peserta didik dengan tahap serasional mungkin dan diakui oleh peserta didik, sampai pada akhirnya nilai itu telah jadi kepunyaan peserta didik.
- 4) Dengan melatih setiap peserta didik perihal bagaimana tahapan dalam menilai, menerima, juga bagaimana memutuskan suatu tindakan yang

---

<sup>6</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi.Aksara, 2011), h. 117.

dilakukan ketika menghadapi persoalan yang berkaitan dengan kesehariannya dan masyarakat.<sup>7</sup>

Pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan belajar yang dirancang sedari awal dapat tercapai. Dengan melihat tujuan-tujuan dari model VCT yang pusatnya adalah kesadaran peserta didik akan nilai dan keutamaan akhlak, akan dapat tercapai jika pendidik mampu membangun suasana yang ramah di kelas karena pada dasarnya model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk secara terbuka mengemukakan sudut pandangnya sendiri dengan jujur tanpa unsur tekanan.

Melalui klarifikasi nilai, peserta didik tidak melakukan pembelajaran dengan cara menghafal apalagi disuapi suatu nilai dari seorang pendidik, namun peserta didik sendirilah yang menemukan, menganalisis, mengembangkan, mempertanggungjawabkan, memilah, mengambil sikap, serta mengamalkan nilai kehidupannya pribadi. Bagaimana suatu nilai dikatakan baik juga benar, peserta didik sendirilah yang kemudian memutuskan serta memilih nilai mana yang selanjutnya dijadikan prinsip dan diamalkan saat menjalani hidup. Sehingga, peserta didik dapat memiliki kepribadian yang mandiri, mampu memutuskan jalan hidupnya akan seperti apa, tanpa ada pihak lain yang ikut campur.<sup>8</sup> Semakin bertambahnya usia tanggung jawab juga akan bertambah, paling sederhanya adalah bertanggung jawab atas diri sendiri. Setiap orang harus mampu mengelola dirinya dari segala hal termasuk akhlak dan pandangan hidupnya, sehingga sangat perlu sejak dini kita diajarkan pendidikan akhlak dan nilai tentang bagaimana cara menentukan dan memutuskan terhadap suatu persoalan atau bagaimana seharusnya kita bersikap.

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 284.

<sup>8</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 145.

a. Prinsip-prinsip VCT

- 1) Menanamkan nilai dan perubahan akhlak disebabkan oleh sejumlah hal seperti tingkat kognitifnya, potensi diri, lingkungan, pengelolaan emosi, sistem pendidikan, lingkungan keluarga, adat masyarakat, serta lingkungan bermain.
- 2) Perubahan perilaku dapat disebabkan dari stimulus yang didapatkan peserta didik serta kekuatan nilai dari peserta didik sendiri.
- 3) Suatu nilai juga disebabkan dari faktor perkembangan, maka pendidikan semestinya memperhitungkan peserta didik dari segi perkembangan moral (*moral development*). Taraf perkembangan akhlak banyak sedikitnya disebabkan faktor umur serta kondisi sosial.
- 4) Pembentukan akhlak serta nilai sejatinya membutuhkan suatu kapabilitas dalam menguraikan suatu nilai dengan serasional mungkin, sampai timbulnya kesadaran diri dan tidak menjadi sebab merasa memiliki tanggung jawab untuk berperilaku sesuatu bagi peserta didik.
- 5) Untuk melakukan perubahan nilai, membutuhkan kondisi yang ramah dan merasa aman untuk saling terbuka bagi pendidik juga peserta didik.<sup>9</sup>

Peserta didik tumbuh serta berkembang dari kondisi lingkungan dan pengalaman yang berbeda, begitupun dengan kemampuan menangkap pembelajaran dimana ada peserta didik dengan mudah memahami namun ada di sisi lain membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga seorang pendidik harus mampu mengenali situasi dan terampil dalam menerapkan model pembelajaran.

b. Kelebihan VCT

Menurut Djahiri dalam Tukiran Taniredja, VCT mempunyai kelebihan untuk pembelajaran lebih efektif sebab:

---

<sup>9</sup>Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 89.

- 1) Dapat membimbing serta menanamkan nilai juga akhlak dari ranah *internal side*.
- 2) Dapat mengklarifikasi juga mengemukakan maksud pesan dari materi yang telah dipaparkan, yang kemudian pendidik bisa menjadi lebih mudah dalam menyisipkan tujuan atau nilai yang ada.
- 3) Dapat mengidentifikasi tingkat moral kognitif peserta didik dengan cara mengamati sikap dari orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Bisa mengajak, menyertakan, membimbing, juga meningkatkan potensi dalam diri peserta didik seperti pembentukan akhlaknya.
- 5) Dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar dalam menjalani kehidupan yang dinamis dan lingkungan sosial masyarakat.
- 6) Dapat mencegah, meniadakan, mengintervensi, serta menyatukan berbagai nilai akhlak dari diri seseorang.
- 7) Menunjukkan refleksi nilai yang dapat diakui serta membimbing juga memotivasi untuk menjalani kehidupan dengan menjaga akhlak yang mulia.<sup>10</sup>

Sejumlah pakar pendidikan nilai termasuk Harmin dalam Sjarkawi, mengungkapkan bahwa ada banyak macam model pembelajaran yang berkaitan dengan nilai lain, namun model VCT ini dianggap lebih efektif dari model-model lainnya. Selain itu, tipe model ini seperti demokrasi yang memperkenankan bagi peserta didik secara bebas untuk memilah, mengambil keputusan, dan menumbuhkan nilai-nilai yang telah tertanam dari dirinya namun tetap dalam pengawasan pendidik..<sup>11</sup> Dengan model VCT, pembelajaran yang berpusat pada kognitif moral dan usaha membentuk akhlak mulia akan berjalan secara efektif.

---

<sup>10</sup>Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, h. 91.

<sup>11</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 71-72.

Mengingat keutamaan dari model ini adalah kebebasan berpendapat, maka keberanian dan kenyamanan peserta didik harus diperhatikan sebagaimana baiknya. Namun kebebasan berpendapat tetaplah pada koridor Islam yang memperhatikan adab dan akhlak serta berada dalam pengawasan pendidik. Sebagaimana konsep pengajaran dalam pendidikan Islam menurut Omar Asyaebani bahwa pendidikan Islam menekankan kebebasan murid-murid berdiskusi, berdebat, dan berdialog dalam batas-batas kesopanan dan hormat-menghormati. Murid-murid mempunyai kebebasan mutlak untuk menyatakan pendapat di depan gurunya dan untuk berbeda dengan gurunya dalam pendapat dan pikiran jika ia mempunyai bukti-bukti yang benar menguatkan pendiriannya.<sup>12</sup> Pada dasarnya model VCT sangat erat kaitannya dengan konsep metode Pendidikan Agama Islam klasik yang memuat proses internalisasi nilai dibarengi aspek kognitif sehingga timbul dorongan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Kekuatan model ini terdapat dalam keutamaan memberikan apresiasi yang tinggi kepada tiap peserta didik yang secara individu memiliki hak dan kebebasan dalam menyampaikan aspirasi, pilihan, dan dalam bertindak sesuai dengan nilainya sendiri. Model ini dianggap fleksibel, selama rumusan proses menilai dianggap tepat.<sup>13</sup> Setiap model pembelajaran tentu memiliki keunggulannya masing-masing, sehingga pendidik harus bisa memilih secara tepat model mana yang paling dapat mengantarkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, juga memperhatikan tercapainya peserta didik dan sekolah. Tanpa terkecuali pada model pembelajaran VCT, dengan segenap kelebihanannya juga tetap harus mempertimbangkan banyak hal ketika ingin digunakan. Namun,

---

<sup>12</sup>Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (cet 1; Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 584.

<sup>13</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, h. 118.



karena pendidikan nilai sangat penting dijenjang manapun dan kondisi apapun maka model ini dapat dianggap sebagai model yang sangat fleksibel dan dibutuhkan.

c. Kelemahan VCT

- 1) Jika pendidik tidak mempunyai kemampuan untuk mengarahkan peserta didik lebih terbuka, memberikan pemahaman serta menciptakan suasana ramah maka peserta didik akan memberikan perilaku semu atau palsu. Peserta didik bisa bersikap seolah menjadi manusia yang sangat baik, patuh, ideal dan penurut karena hanya ingin pendidik merasa senang kepadanya dan memberikan nilai yang tinggi. Hal ini sangat sering terjadi di dunia sekolah.
- 2) Nilai-nilai yang sedari dulu telah tertanam dalam diri pendidik, peserta didik, serta lingkungan sosial yang tidak baku memungkinkan menjadi salah satu kendala dalam membangun nilai yang ingin dicapai.
- 3) Pembelajaran VCT sangat tergantung pada potensi pendidik dalam memberikan pengajaran, terkhusus kemampuan/keterampilan mengolah diksi untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sehingga mereka akan dengan sendirinya menggali nilai-nilai yang ada pada dirinya.
- 4) Membutuhkan pendidik yang kreatif dalam memanfaatkan media di lingkungan sosial yang aktual serta faktual, sampai banyak sedikitnya berhubungan dengan kehidupan keseharian. Dengan begitu, peserta didik akan lebih memahami situasinya.<sup>14</sup>

Kelemahan VCT yang biasa terjalin pada kegiatan pembelajaran nilai yakni pada prosesnya pendidik cenderung lupa esensi pendidikan nilai dimana ia menanamkan nilai-nilai yang diduga baik begitu saja dan tidak meninjau kondisi

---

<sup>14</sup>Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, h. 91-92.

tingkat kognitif moral dan nilai-nilai yang tertanam lebih dulu dari diri peserta didik. Sehingga seringkali ada friksi batin bagi peserta didik sebab merasa baru dan berbeda antara nilai yang sebelumnya telah ada dengan nilai baru yang diberikan oleh pendidik.<sup>15</sup> Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelemahan, termasuk model VCT dengan dasar pendidikan nilai akan lebih banyak memerlukan keterampilan pendidik dalam mengajar, membujuk tiap peserta didik supaya lebih aktif dan terlibat dalam mengemukakan gagasan atau pandangannya. Namun, menanamkan nilai kepada peserta didik akan memiliki kesulitan tersendiri, tidak semua peserta didik berani bersuara dan mengungkapkan opininya di depan teman-temannya. Pendidik harus bisa menjadi mitra belajar yang disenangi dan memberi rasa aman dan nyaman serta layak dipercaya sehingga peserta didik terdorong untuk percaya diri.

d. Model Pembelajaran VCT

Model pembelajaran VCT dapat menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran sebagaimana pendapat sejumlah pakar yang telah diakumulasikan sebagai berikut:

- 1) Metode diskusi merupakan metode yang dalam pembelajarannya terjadi proses tukar menukar gagasan, saling berbagi referensi juga pengalaman peserta didik yang dengan itu diharapkan pokok-pokok pikiran dapat tercapai.
- 2) Metode curah pendapat merupakan metode yang serupa dengan metode diskusi. Namun disini, gagasan, pandangan, referensi, pemahaman, dan pengalaman peserta didik dihimpun.

---

<sup>15</sup>Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, h. 166.

- 3) Metode bermain peran (*role play*) yakni suatu metode pengungkapan suatu permasalahan melalui kegiatan bermain peran seperti sedang simulasi ketika dihadapkan dengan masalah tersebut di kehidupan nyata.
- 4) Terakhir adalah wawancara, dimana proses pengambilan data dilakukan dengan menanyakan sesuatu kepada peserta didik dan berbincang-bincang secara langsung.<sup>16</sup>

Metode lain yang dapat digunakan adalah simulasi, proses menganalisis secara mendalam mengenai nilai sendiri, kegiatan yang dapat merangsang sensitivitas, juga pembelajaran yang bisa dilakukan di luar kelas. Dari metode-metode ini, kesadaran juga kemahiran peserta didik untuk mengenali nilai-nilainya juga nilai pada orang lain dapat berkembang.<sup>17</sup>

Metode-metode yang digunakan dalam model VCT umumnya bersifat komunikasi dua arah, yakni pendidik dan peserta didik melakukan diskusi maupun bertukar gagasan dimana peserta didik lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan pendidik menanggapi atau sebaliknya.

e. Teknik Pembelajaran VCT

Ada beberapa teknik pembelajaran nilai yang dapat digunakan, antara lain:

- 1) Teknik *self evaluation* (menilai diri sendiri) serta *group evaluation* (evaluasi kelompok) adalah teknik dimana peserta didik diarahkan untuk saling bertukar pikiran melalui proses bertukar opini maupun tanya jawab tentang tindakan seharusnya diperbuat untuk perubahan positif peserta didik.
- 2) Teknik *lecturing*, dimana pendidik menetapkan suatu tema atau materi sebagai topik pembelajaran yang kemudian disampaikan dengan cara

---

<sup>16</sup>Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, h. 163.

<sup>17</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 272.

bercerita. Dapat juga dikatakan sebagai teknik dalam menyampaikan suatu materi.

- 3) Teknik menarik dan memberikan percontohan, dimana pendidik mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sosial. Pendidik akan menjelaskan sebuah contoh dan juga memberi kesempatan kepada peserta didik jika memiliki contoh lain baik dalam dirinya maupun yang ia temukan di kehidupannya, selanjutnya dianalisis dan dikomunikasikan dalam sebuah kelompok.
- 4) Teknik indoktrinasi serta membentuk kebiasaan yakni pendidik mengklaim peserta didik agar menerima dan mengerjakan hal-hal yang dianggap baik, harus, dan dilarang. Seperti tata tertib sekolah, peserta didik harus melakukan dan menaatinya. Melalui indoktrinasi diharapkan para peserta didik dalam memenuhi tata tertib dapat menjadi kebiasaannya begitupun dengan lainnya.
- 5) Teknik tanya jawab dimana pendidik menetapkan suatu persoalan dan memberikan berbagai pertanyaan terkait, selanjutnya peserta didik tergerak serta aktif menyampaikan jawaban dan pemahamannya.
- 6) Teknik menilai menggunakan media tulisan, baik itu dari buku ataupun bahan yang telah dipersiapkan pendidik. Peserta didik kemudian diberikan kesempatan untuk memberikan penilaian dengan format yang ditentukan seperti benar-salah, adil-tidak adil, baik-buruk, dan lainnya.
- 7) Teknik melalui permainan. Mengungkapkan nilai bisa juga disebut teknik inkuiri yang pada pembelajarannya peserta didik berpikir secara kritis menelaah suatu konsep dengan menempuh langkah-langkah seperti; merumuskan suatu masalah, mengajukan hipotesis, merancang pengujian

hipotesis dengan cara eksperimen dan mendemonstrasikan, terakhir adalah mengumpulkan data hasil dari eksperimen.<sup>18</sup>

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* juga harus didukung dengan teknik-teknik yang tepat agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan teknik pembelajaran tergantung pada kemampuan pendidik mengelolanya, mengingat setiap pendidik punya warna dan caranya sendiri maka penerapannya pun akan berbeda-beda dan hasilnya akan beda pula. Sehingga perlunya seorang pendidik menguasai semua teknik belajar seperti di atas.

f. Proses pelaksanaan VCT

Langkah-langkah pembelajaran VCT terdiri atas 7 tahapan dihimpun menjadi 3 bagian antara lain:

1) Kebebasan Memilih

Tingkatan pertama terdiri atas 3 fase, diantaranya:

- a) Menentukan dengan bebas pilihan yang dianggap baik, menyampaikan aspirasi maupun bertindak sesuai nilainya sendiri, sebab nilai yang sifatnya dipaksa akan sulit tertanam dan tidak menjadi miliknya sendiri. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- b) Memilih dari beberapa alternatif. Peserta didik diberikan beberapa pilihan yang secara bebas dapat ditentukannya sendiri.
- c) Memilih setelah peserta didik menganalisis konsekuensi-konsekuensi apa yang akan didapatkan jika menetapkan suatu pilihan.

2) Menghargai

Tingkat kedua terdapat 2 fase yakni:

---

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 284

- a) Peserta didik akan merasa senang dan bangga dengan pilihannya sendiri yang kemudian nilai-nilai tersebut secara bertahap akan menyatu dalam dirinya.
- b) Peserta didik yang berani menentukan nilai pilihannya sendiri dan menjadi bagian dirinya seutuhnya akan menegaskannya di depan umum. Karena secara tidak langsung ketika kita menganggap suatu nilai itu baik, maka kita dengan sadar akan memperlihatkannya di depan umum.

### 3) Berbuat

Tingkatan terakhir yang terbagi ke 3 fase:

- a) Keinginan serta kemampuan dalam upaya melakukannya
- b) Menjadikan nilai pilihannya sebagai suatu kebiasaan yang dengan itu akan tercermin pada perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Terdapat empat pedoman yang dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan proses menilai, diantaranya adalah:

- 1) Berfokus pada kehidupan. Yakni dalam proses klarifikasi nilai mencakup aspek kehidupan untuk lebih memudahkan mengidentifikasi nilai-nilai yang ingin dicapai.
- 2) Penerimaan akan sesuatu. Yakni dalam melaksanakan proses menilai, kita harus menerima keadaan orang lain tanpa adanya unsur alasan apapun.
- 3) Refleksi lebih lanjut. Yakni daripada kita hanya sekedar menerima suatu nilai, kita juga harus lebih banyak melakukan refleksi nilai diri kita sendiri.
- 4) Mengarah pada tujuan. Yakni selain bermaksud meningkatkan kemampuan mengklarifikasi nilai, model VCT juga memberi kita tuntunan untuk berpikir dan memutuskan sikap selanjutnya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 285.

<sup>20</sup>Qiqi Yulianti Zakiah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 72.



Langkah- langkah pembelajaran VCT menurut Sutarjo Adisusilo adalah sebagai berikut:

- 1) Apersepsi, pendidik menjelaskan materi pelajaran dan metode belajarnya.
- 2) Tugas individual yang berkenaan dengan materi yang sedang dibahas.
- 3) Diskusi kelompok mengenai pertanyaan dari tugas individual yang diberikan
- 4) Presentasi, diskusi dan tanya jawab pleno kelas.
- 5) Penutup, pendidik memberikan penegasan atas hasil diskusi kelompok.
- 6) Evaluasi, dapat berupa portofolio berisi tugas individual dan tugas kelompok.<sup>21</sup>

Pelaksanaan model VCT memiliki beberapa tahapan dalam pembelajaran. Tahapannya dimulai dengan memberikan suatu materi ajar, kemudian mengajak peserta didik aktif berpartisipasi dari segi menyampaikan pendapat, aspirasi atau mengungkapkan ide-idenya. Peserta didik bebas memilih atau menentukan suatu pandangan yang menurutnya baik, kemudian peserta didik memegang teguh pendapatnya dengan berani mengungkapkan pilihannya tersebut kepada peserta didik lainnya pada saat pembelajaran, dan terakhir yakni mengaplikasikan pilihan yang dianggapnya baik ke dalam kehidupan sehari-hari.

#### g. Sistem Pendukung Model Pembelajaran VCT

Sistem pendukung merupakan hal-hal yang menunjang jalannya kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran VCT bagaimanapun juga membutuhkan sistem pendukung saat digunakan, diantaranya adalah:

- 1) Sarana serta prasarana pembelajaran yang terdiri atas narasumber, sumber belajar, dan media, serta perpustakaan untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar.

---

<sup>21</sup>Sutarjo.Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, h. 213-214

- 2) Ketika menggunakan VCT saat proses belajar tentu ada kegiatan dialog di dalamnya, maka kita harus memperhatikan beberapa hal:
  - a) Ketika memberikan nasehat, hendaknya menghindari penyampaian pesan yang hanya menurut sisi pendidik baik.
  - b) Tidak menuntut peserta didik untuk mengungkapkan jawaban atau pendapat yang tidak diinginkan.
  - c) Menjalankan komunikasi transparan bersama peserta didik hingga mereka merasa nyaman mengutarakan pandangannya secara terus terang.
  - d) Komunikasi dijalankan peserta didik dan bukan hanya kelompok dalam kelas.
  - e) Pendidik harus menghindari pemberian respon yang mengakibatkan peserta didik merasa terpojokan.
  - f) Tidak memaksa peserta didik pada pendirian tertentu.

#### h. Manfaat dan Syarat VCT

Beberapa manfaat yang bisa diambil jika menerapkan model pembelajaran VCT dalam mengembangkan potensi peserta didik dari segi:

- 1) Memilih, menetapkan, mengkonsumsi, mengutarakan opini, nilai-nilai, juga yang dirasakannya.
- 2) Berempati (menyelami perasaan orang lain dengan menempatkan diri pada posisi lawan bicara).
- 3) Dapat memecahkan masalah pribadi.
- 4) Berani untuk menyatakan sikap baik itu setuju atau tidak setuju, menerima maupun tidak menerima pandangan orang lain.
- 5) Menarik keputusan lalu menghargai pilihannya.
- 6) Memiliki pendirian dan prinsip sendiri, menginternalisasikan serta berakhlak sepadan atas nilai yang menjadi pilihan dan dipercaya.

Esensi *Value Clarification Technique* merupakan usaha membimbing peserta didik dalam berproses melaksanakan penilaian pada nilai-nilai kehidupan bermasyarakat sehingga nantinya nilai-nilai tersebutlah yang dijadikan sebagai acuan hidup.<sup>22</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model VCT untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu supaya peserta didik mampu menyadari, menganalisis, menentukan, serta mengungkapkan tentang nilai-nilai yang diinginkan. Tujuan utamanya adalah mengarahkan peserta didik untuk selalu berpikir rasional serta mengetahui cara mengambil sikap ketika menghadapi suatu masalah sesuai dengan nilai-nilai yang sudah tertanam. Pendidik sebagai mitra belajar menyerahkan peluang untuk kemudian peserta didik secara mandiri menentukan keputusannya sendiri. Setelah proses panjang pembelajaran, pendidik dapat meluruskan nilai-nilai yang telah tertanam untuk selanjutnya disesuaikan dengan nilai yang ditetapkan dalam kehidupan masyarakat kepada peserta didik.

## **B. Hasil.Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar pada dasarnya adanya transformasi perilaku individu dari sebelumnya belum.tahu kemudian menjadi.tahu, sikap yang sebelumnya buruk dapat lebih baik, sebelumnya tidak terampil jadi terampil dan masih banyak perubahan positif lainnya khususnya pada diri peserta didik. Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan hasil belajar berbeda-beda seperti yang dikemukakan oleh Nasution mengatakan bahwa keberhasilan belajar merupakan terjadinya perubahan dari seseorang tidak hanya pada aspek pengetahuan namun juga ditandai dengan sikap, kebiasaan, keterampilan, juga penghargaan bagi diri mereka yang memilih untuk belajar.

---

<sup>22</sup>Sutarjo.Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, h. 155-156.

Mengenai prinsip-prinsip keberhasilan suatu pembelajaran yang dapat disusun oleh Slameto adalah : (a) perubahan ketika belajar berlangsung secara sadar. (b) memiliki tujuan yang jelas, (c) perubahan setelah belajar ke arah lebih baik, (d) perubahan yang sifatnya berkelanjutan dalam pembelajaran, (e) perubahan yang berlangsung terus-menerus hingga langgeng.<sup>23</sup> Pembelajaran dapat berhasil jika dikelola dengan baik, dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan hingga memberikan perubahan positif ke diri peserta didik.

a. Tipe-tipe Hasil Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik terdiri atas aspek kognitif, afektif, serta psikomotor memiliki beberapa tipe diantaranya:

1) Keberhasilan Belajar Kognitif

Tipe keberhasilan belajar kognitif yaitu:

- a) Hasil belajar pengetahuan ditinjau dari penguasaan: mengetahui sesuatu yang bersifat khusus, peristilahan, fakta-fakta, prinsip, serta aturan.
- b) Hasil belajar pemahaman ditinjau dari penguasaan: paham cara menerjemah, penafsiran, menetapkan, memperhitungkan, juga memaknakan.
- c) Hasil belajar penerapan ditinjau dari penguasaan: dapat menyelesaikan permasalahan, membentuk bagan/grafik, memakai peristilahan atau konsep.
- d) Hasil belajar analisis ditinjau dengan penguasaan: dapat mengetahui kesaalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, maupun prinsip organisasi.
- e) Hasil belajar sintesis ditinjau pada penguasaan: dapat menghasilkan, penyusunan kembali, lalu merumuskan.

---

<sup>23</sup>Supardi, *Penilaian Autentik* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 2.

- f) Hasil belajar evaluasi ditinjau pada kemampuan: dapat menilai sesuai dengan aturan, merefleksikan, dan menemukan berbagai preferensi.

## 2) Keberhasilan Belajar Psikomotor

Tipe keberhasilan belajar psikomotorik yaitu:

- a) Hasil belajar kesiapan dilihat dari tindakan: dapat berkonsentrasi, mempersiapkan dari segi fisik maupun mental.
- b) Hasil belajar persepsi dilihat dari tindakan: dapat mengartikan dan peka dengan adanya rangsangan, serta mendiskriminasikan.
- c) Hasil belajar gerakan terbimbing dilihat pada perbuatan: dapat mengikuti serta meneladani dan meniru.
- d) Hasil belajar gerakan terbiasa ditinjau pada perbuatan: menjadi terampil serta berpatokan dari pola.
- e) Hasil belajar gerakan kompleks ditinjau pada perbuatan: lancar, luwes, .supel, gesit, juga lincah.
- f) Hasil belajar sesuai gerakan dilihat dari perbuatan: dapat menyesuaikan diri, serta memiliki banyak variasi.
- g) Hasil belajar kreativitas, dilihat dari perbuatan: bisa menciptakan hal-hal baru, memiliki inisiatif.

## 3) Keberhasilan Belajar Afektif

Tipe.Keberhasilan belajar afektif yaitu:

- a) Hasil belajar penerimaan ditinjau pada sikap: dapat memperlihatkan, mengakui, .mendengarkan secara serius.
- b) Hasil belajar partisipasi ditinjau pada sikap: patuh serta berperan aktif.
- c) Hasil belajar penilaian sikap: dapat memahami bentuk nilai, menyetujui, mengapresiasi, berlaku positif atau negatif, serta mengakui.

- d) Hasil belajar mengorganisasikan ditinjau dari sikap: dapat menciptakan sistem penilaian, mengetahui relasi dari kedua nilai, tanggung jawab, serta mampu mengintegrasikan suatu nilai.
- e) Hasil belajar pembentukan pola hidup ditinjau melalui: dapat memperlihatkan, mempertimbangkan, melibatkan diri.<sup>24</sup>

Tipe keberhasilan belajar ditinjau dari tiga hal yang telah ditetapkan, yakni kognitif, psikomotor, dan afektif. Secara umum keberhasilan belajar dalam ranah kognitif dilihat dari kemampuan peserta didik memahami, membedakan, menganalisis, menyusun, mengulang kembali dan sebagainya. Pada ranah psikomotor, keberhasilan belajar nampak pada diri peserta didik dengan melihat perbuatannya seperti, berkonsentrasi, memiliki kepekaan, terampil, dan berinisiatif. Terakhir adalah ranah afektif dimana keberhasilan belajar di lihat dari sikap peserta didik seperti patuh, aktif, menghargai, dan menerima suatu nilai.

#### b. Indikator Keberhasilan Belajar

Keberhasilan belajar harus dilandasi oleh indikator tertentu, dalam hal ini adalah kemampuan daya serap dan perilaku yang tercermin dari peserta didik.

- 1) Daya serap dapat dipahami sebagai taraf kemampuan dan penguasaan pendidik terhadap bahan ajar yang dibawa pendidik dan mampu dipahami peserta didik baik individu maupun kelompok.
- 2) Perubahan akhlak yang sepadan dengan kompetensi dasar atau indikator yang telah ditentukan yakni ketika sebelum tidak tahu menjadi tahu, sebelumnya tidak mampu jadi mampu, serta tidak kompeten jadi kompeten.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Supardi, *Penilaian Autentik*, h. 2-4

<sup>25</sup>Supardi, *Penilaian Autentik*, h. 5



Keberhasilan belajar sebagai tujuan utama dari proses pembelajaran dapat ditinjau dari dua aspek yakni daya serap serta akhlak yang tercermin pada peserta didik. Kapabilitas menangkap yang dimiliki tentu berbeda-beda, karena kemampuan intelektual setiap individu pun berbeda. Sebagian peserta didik mampu menyerap dan menguasai bahan ajar dengan mudah, dan sebagiannya lagi menggunakan waktu yang lebih lama untuk kemudian bisa memahami materi pembelajaran. Keberhasilan belajar bisa dicapai jika pendidik memiliki kepekaan terhadap perbedaan daya serap peserta didiknya dan menemukan cara terbaik untuk memecahkan masalah tersebut, maka peserta didik secara individual atau kelompok mampu menguasai materi pembelajaran. Aspek lain yang dapat dilihat adalah perubahan perilaku peserta didik ke arah positif yang sesuai dengan indikator pencapaian.

### C. Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan pertama kali dikenal dalam bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* terbagi atas dua kata, *paes* dan *ago*. *Paes* dapat diartikan anak, sementara *ago* adalah saya membimbing. Pengertian secara etimologis, pendidikan selalu dikaitkan dengan kegiatan bimbingan khususnya bagi anak.<sup>26</sup> Bahasa Inggris pendidikan dikenal dengan istilah *education* sementara untuk bahasa Arab terdapat tiga kata yang menggambarkan pendidikan, yaitu *al-tarbiyah*, *.al-ta'lim*, terakhir *al-ta'dib* kemudian pandangan etimologis seluruhnya diartikan sebagai bimbingan.atau tuntunan.<sup>27</sup>

Islam (الإِسْلَام) berasal dari bahasa arab اِسْلَمَ- يُسْلِمُ.<sup>28</sup> Terbentuk dari tiga huruf (س, ل, م) atau *salima* berarti selamat. Melalui istilah tersebut lahir kata

<sup>26</sup>Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Gowa: Pusaka Almaida, 2017), h. 11

<sup>27</sup>Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 12

<sup>28</sup>Akbar Syamsul Arifin, *Kamus Pocket Bahasa Arab* (Semarang: Syalmahat Publishing, 2017), h. 317

*aslama* berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh.<sup>29</sup> Telah dijelaskan dalam firman

Allah.SWT QS. Al-Baqarah/2:112:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ



*Terjemahnya :*

(tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.<sup>30</sup>

Ayat tersebut berisi penjeleasan mengenai Islam pada dasarnya merupakan tunduk atas perintah-perintah Allah swt., ketika kita bertauhid kepada-Nya dan melakukan kebaikan maka ganjarannya adalah surga sehingga tidak perlu merasa ragu atau merasa khawatir akan kehidupan kelak di akhirat.

Lebih jauh, kata Islam juga diartikan damai, selamat, sejahtera, penyerahan diri, taat juga patuh. Istilah-istilah itu memperjelas bahwa agama Islam merupakan agama yang berisi ajaran ketaatan kepada Allah swt. yang dengannya dapat memberikan kedamaian, keselamatan dunia akhirat, serta kesejahteraan seluruh makhluk Allah. Hal itu dapat tercapai jika manusia menjalani kehidupan bersumber dari tuntunan al-Quran dan Hadis secara kafah.<sup>31</sup>

Kata “Islam” pada “Pendidikan Islami” mengidentifikasi bahwa pendidikan dalam bentuk warna berbeda yakni pendidikan yang berwarna Islam, juga dapat dikatakan pendidikan berdasarkan pada ajaran Islam.<sup>32</sup> Pendidikan agama Islam dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang menjadikan kita

<sup>29</sup>Misbahuddin Jamal, *Konsep Al-Islam dalam Al-Quran*. Jurnal al-Ulum STAIN Manado, no: 2 (2011), h. 285

<sup>30</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Cordoba* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2018), h. 17

<sup>31</sup>Muhammad Amin Sahib, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Gowa: Pustaka Almaida, 2017), h. 99.

<sup>32</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 33.

mengenal dan lebih dekat dengan pencipta. Tanpa ilmu, kita tidak dapat mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dan secara kafah. Sebagaimana definisinya, Pendidikan Islam merupakan proses pemberian informasi yang bertujuan untuk membentuk insan yang beriman serta bertakwa hingga manusia menyadari kedudukan, tugas serta fungsinya ia diciptakan di dunia. Sebagai seorang hamba juga khalifah-Nya di bumi dan selalu bertakwa bermakna menjaga hubungan kepada Allah, diri sendiri, masyarakat, termasuk alam semesta.<sup>33</sup>

Muhammad SA. Ibrahim berpendapat mengenai pendidikan Islam merupakan:

*“Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enable a man to lead his life according to the islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam”.*

Beberapa tokoh mendefinisikan pendidikan Islam secara berbeda, diantaranya:

1. Omar Muhammad al-Toumi as-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan akhlak.<sup>34</sup>
2. Ahmad Tafsir, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>35</sup>
3. Mohammad Fadhil al-Jamali menegaskan pendidikan Islam merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi manusia. Pendidikan menurut al-

<sup>33</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 181

<sup>34</sup> Omar Muhammad Al-Toumy As-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, h. 292.

<sup>35</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 32.

Qur'an adalah supaya manusia mengenalkan tanggung jawabnya sebagai makhluk individu dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat dan alam. Dengan pendidikan pula manusia mengetahui hikmah penciptaan alam dan manfaatnya untuk dijaga dan dilestarikan sebagai bukti syukur seorang hamba yang harus selalu menyembah dan beribadah hanya kepada khaliknya.<sup>36</sup>

4. Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan Islam itu intinya ada dua, yakni pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, dan pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemengati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>37</sup>

Kesempurnaan disini menjelaskan bahwa Islam mencakup seluruhnya bukan hanya perkara akhirat namun juga kehidupan di dunia. Islam memberikan tuntunan menjalani kehidupan yang mulia, bersumber pada al-Quran dan Hadis. Pendidikan Islam tidak terlepas dari usaha seorang pendidik dalam membentuk peserta didik yang berkepribadian sesuai dengan ajaran juga nilai-nilai Islami (*Islamic values*). Dalam mengimplementasikan tujuan dari pendidikan Islam sangat diperlukan berbagai perangkat-perangkat pendukung berupa: tujuan, kurikulum, lembaga, pendidik, metode, sarana serta evaluasi.<sup>38</sup>

Dari beberapa definisi yang dijabarkan, bisa disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam berisi ajaran Islam yang berlandas pada al-Quran serta al-Hadis, dengan harapan peserta didik dapat mempelajari dan memahami ajaran-

---

<sup>36</sup>Mohammad Fadhil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an* (Surabaya: Bumi Ilmu, 1986), h. 3.

<sup>37</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 14.

<sup>38</sup>Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, h.

ajaran tersebut hingga memberikan perubahan yang lebih baik bagi pribadi dan kehidupan sosial. Ketika ilmu agama telah melekat dalam diri, nilai-nilai Islam dengan naluri akan tercermin pada setiap tindakan di kehidupan sehari-hari. Selain itu, ilmu yang didapat bisa kembali disalurkan kepada orang-orang yang belum memahami Islam secara benar dengan tujuan ilmu tersebut dapat dipahami dan diaplikasikan dalam menjalani kehidupan.

#### **D. Kerangka Pikir**

Pendidikan tidak hanya berupaya membentuk manusia yang berakal, kompeten dan berguna, namun juga sebagai langkah utama dalam mengangkat derajat manusia yang bermartabat, bermoral dan mempunyai nilai. Internalisasi nilai paling efektif tentu terlibat langsung dalam sebuah kegiatan, sebab keterlibatan memberikan pengalaman dan pembiasaan di lingkungan masyarakat. Di sekolah, pendidikan agama Islam tidak hanya mencakup pembelajaran yang dengannya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap ajaran Islam, tetapi juga dari aspek sikap dan keterampilan menjadi tujuan pencapaian pembelajaran. Sehingga saat perlu bagi seorang pendidik lebih kompeten dalam mengajar untuk memperoleh pembelajaran menjadi bermakna.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran agama Islam yakni *Value Clarification Technique* (VCT), adalah model yang dibentuk dalam rangka membangun peserta didik secara mandiri menggali serta memutuskan nilai mana yang dianggap baik dan paling tepat dijadikan acuan hidup. Adapun ketika menghadapi suatu persoalan, peserta didik sudah mampu menghadapinya melalui proses analisis nilai yang telah melekat dalam dirinya. Pada prosesnya, peserta didik akan menganalisis sebuah masalah nilai, mengajukan data-data terkait permasalahan, memberikan pendapat serta kesimpulan yang tepat dan rasional. Hasil dari pembelajaran akan membentuk

keterampilan pribadi seperti mampu menghargai diri sendiri, sosial yakni memiliki keterampilan komunikasi yang baik, dan emosional dalam hal terampil berpikir kritis.

Proses penelitian, mula-mula peserta didik yang menjadi objek penelitian akan diberikan pengajaran menggunakan metode konvensional dan diakhir diberi *pre-test* untuk mendapatkan nilai awal peserta didik dan mengetahui tingkat kognitifnya. Setelah itu, diterapkan model pembelajaran VCT (*Value.Clarification.Technique*) dan berbagai metode terkait. Pada tahap akhir, peserta didik akan diberi *posttest* untuk meninjau kembali hasil belajar peserta didik. Dari tahapan tersebut, akan diketahui keefektifan penerapan VCT terhadap perolehan skor belajar setelah diberikan *pre-test* dan *posttest*.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dirangkaikan ebagai berikut:





### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis eksperimen yakni *Pre-Experimental Design (nondesign)*, karena dianggap penelitian belum sungguh-sungguh sebab ada variabel lain yang turut menunjang terhadap terbentuknya variabel dependen. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Campalagian.

Adapun desain penelitian yang dipakai yaitu *One Group Pretest-posttest Design*, dibagikan soal *pretest* kepada peserta didik sebelum diterapkan model VCT untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Selanjutnya diberikan perlakuan dan terakhir adalah pemberian *posttest*. Rumus desain penelitian dapat dilihat sebagaimana berikut;

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

$O_1$  : nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  : nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik =  $(O_2 - O_1)^1$ .

##### **B. Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian yang diterapkan yakni pendekatan deskriptif kuantitatif yang berisi data numerik, dimana variabel diteliti menetapkan satu

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 74-75.

variabel bebas serta variabel terikat yang ditetapkan peneliti, sebab ada banyak variabel yang dapat memengaruhi skor pencapaian peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peneliti tidak bisa menjangkau seluruhnya.

### C. *Populasi dan Sampel*

#### 1. Populasi

Populasi dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dimana kualitas serta karakteristik tertentu ditentukan. Populasi tidak sekedar mengenai orang namun dapat berupa objek yang meliputi benda-benda alam atau yang lainnya atau karakter atau sifat dari diri subjek atau objek tersebut.<sup>2</sup>

Populasi untuk penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas XI yang terdiri dari jurusan MIPA dan IIS di SMA Negeri 1 Campalagian. Kabupaten Polewali. Mandar. dengan jumlah 350 peserta didik terdiri atas 5 kelas untuk MIPA dan 5 kelas untuk IIS dengan bentuk penyebaran bersifat homogen, yaitu tidak adanya pengelompokan khusus untuk peserta didik baik dari segi kecerdasan, ras, maupun agama. Berikut adalah tabel peserta didik kelas XI MIPA dan IIS SMA Negeri 1 Campalagian:

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No.	MIPA		IIS	
	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
1.	XI MIPA 1	35	XI IIS 1	35
2.	XI MIPA 2	35	XI IIS 2	35
3.	XI MIPA 3	35	XI IIS 3	35
4.	XI MIPA 4	35	XI IIS 4	35
5.	XI MIPA 5	36	XI IIS 5	34
<b>Jumlah</b>		<b>176</b>	<b>Jumlah</b>	<b>174</b>

#### 2. Sampel

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XVII; Bandung, Alfabeta 2013), h. 117.

Sampel merupakan komponen jumlah serta karakteristik dari populasi telah ditentukan. Jika populasi tergolong banyak lalu peneliti tidak bisa menghimpun seluruh bagian populasi yang disebabkan oleh hal tertentu seperti dana yang kurang memadai, tenaga serta waktu yang tidak memungkinkan, sehingga peneliti bisa menetapkan sampel yang ditarik dari populasi. Hasil atau informasi yang didapatkan dari sampel, maka kesimpulan akhirnya diperuntukkan populasi. Maka sampel yang ditentukan dari populasi mesti representatif (mewakili).<sup>3</sup> Menurut Arikunto, jika suatu populasi tidak mencapai 100, sehingga yang tepat adalah digunakan seluruh populasinya maka disebut penelitian populasi. Tetapi apabila populasinya berjumlah banyak, sebaiknya sampel ditarik dari 10%-15% sampai 20%-25% bisa lebih.<sup>4</sup> Dari pernyataan tersebut, peneliti menetapkan taraf kesalahan yang digunakan adalah 20% untuk sampel dari populasi.

Penelitian ini memakai teknik *Simple Random Sampling* sebab data sampel yang diambil dipilih secara acak serta tidak membutuhkan klasifikasi tertentu dari populasi. Untuk penarikan sampelnya memakai rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Batas kesalahan (*error tolerance*) 20%

1 = Bilangan konstan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 118.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian untuk Pendekatan Praktis* (Cet. XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 120.

<sup>5</sup>Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 47.

Karena populasi dari penelitian ini sebanyak 350 peserta didik dengan taraf kesalahan yang dipakai yakni 20% sehingga diperoleh jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{350}{1+350 \cdot 0.2^2}$$

$$= 23,33 \text{ (24 Peserta didik)}$$

Berdasarkan hasil penjumlahan menggunakan rumus Slovin, peneliti menetapkan sampel penelitian ini sebanyak 24 peserta didik di kelas XI MIPA 3 yang telah diambil secara *random*.

**Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1**

**Campalagian Kab. Polewali Mandar**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	AKSAN MUHAMMAD	L
2.	ASMI NUR AZIZAH	P
3.	ASMIRA	P
4.	ERNITHA	P
5.	HAZLINDA	P
6.	M. IKBAL	L
7.	MADAM LAILA BASRI	P
8.	MUH. REYHAN	L
9.	MUTMAINDA	P
10.	NUR ADILA	P
11.	NUR KHALIZA	P
12.	NURANDITA	P
13.	NURAWALIAH	P
14.	NURFADILA	P
15.	NURHAWA	P
16.	NURUL ADELIA SYAHRIL	P
17.	PANDI HASAN	L
18.	PARAMITA	P
19.	RINI	P
20.	RISMA RD	P
21.	SALSABILA RAMADHANA	P
22.	SALWA NABILA PUTRI	P
23.	SITI AMINAH	P
24.	SITI MUKRIMAH BINTI MICHAEL	P

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Proses penelitian ini menempuh berbagai tahapan dalam mengumpulkan data dan fakta yang diperlukan, tahap tersebut antara lain:

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahap awal mengumpulkan data, peneliti menyiapkan perangkat yang diperlukan ketika terjun ke lapangan untuk meneliti, yakni:

- a. Menyusun program pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.
- b. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Value Clarification Technique*.
- c. Menyiapkan materi ajar sesuai RPP yang akan diteliti.
- d. Membuat kisi-kisi *pretest* maupun *posttest* untuk memudahkan pembuatan soal.
- e. Menyusun instrumen tes *pretest* dan *posttest* yang disesuaikan dengan materi.
- f. Menyiapkan instrumen penelitian sesuai yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini dapat dikatakan sebagai inti penelitian. Dimana tes dan belajar mengajar akan dilaksanakan demi memperoleh data penelitian yakni hasil belajar Pendidikan Agama Islam, langkah-langkahnya adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran awal seperti yang biasa diterapkan pendidik sebelumnya untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bersangkutan.
- b. Memberikan tes awal yaitu *pretest* sebelum melakukan eksperimen.

- c. Melaksanakan belajar mengajar di kelas dan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.
- d. Membagikan soal *posttest* dan mendapatkan data skor hasil pengerjaan soal setelah eksperimen.
- e. Mengumpulkan data skor belajar peserta didik baik sebelum maupun setelah diterapkan.

### 3. Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan data dan lembar jawaban peserta didik melalui observasi langsung, pengamatan serta pemberian instrumen tes, data tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis yang kemudian dibuatkan laporan penelitian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sejatinya adalah bahan yang dipakai demi mendapatkan informasi maupun data yang menginterpretasikan variabel-variabel yang diteliti. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yakni pemberian soal secara tertulis.

##### 1. Soal *Pretest* dan *Posttest*

Soal *pretest* dipakai untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kemampuan peserta didik sekaligus mendapatkan data awal hasil belajar sebelum diberi melakukan eksperimen untuk dijadikan perbandingan. Soal *posttest* dipakai untuk mendapatkan data akhir hasil belajar peserta didik serta mengetahui perbedaan signifikan setelah diterapkan model VCT.

##### 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud merupakan proses pengumpulan data-data penunjang yang didapatkan dari beberapa sumber. Data-data tersebut memuat daftar jumlah peserta didik, data sekolah, data pendidik, dan sebagainya.



## F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid artinya alat ukur untuk memperoleh suatu data itu berlaku atau valid, atau dengan kata lain instrumen yang valid dipakai untuk mengukur sesuatu yang memang harus diukur.<sup>6</sup> Penelitian dapat dikatakan valid jika hasil atau data yang terkumpul dari penelitian tersebut sesuai kondisi dari objek penelitian. Untuk memperoleh data hasil penelitian valid maka lebih dulu instrumennya harus valid. Uji validitas instrumen penelitian ini menetapkan validitas internal karena instrumen yang digunakan adalah butir tes.

Rumus uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

$$r_i = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan:

$r_i$  = Koefisien korelasi antara skor butir ke i dengan skor total

$\bar{X}_i$  = Rerata skor total responden yang menjawab benar pada butir nomor i

$\bar{X}_t$  = Rerata skor total seluruh responden

$S_t$  = Standar deviasi dari skor total

$p_i$  = Proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor i

$q_i$  = Proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor i

Uji validitas untuk penelitian ini dilakukan berbantu program *software Statistic Product and Service Solution (SPSS)* versi 26. Adapun menu yang dipakai untuk mengetahui validnya suatu data diantaranya *analyze – correlate – bivariate – pilih pearson – two tailed – ok*. Hasil uji validitas dapat dilihat pada kolom skor total. Uji coba test dilaksanakan dengan jumlah soal masing-masing pada test

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 121.

<sup>7</sup>Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan* (Cet 1; Medan: CV. Widya.Puspita, 2018), h. 114.

*pretest* dan *posttest* adalah  $N = 20$  dengan taraf signifikansi sebanyak 5% yang artinya suatu data disebut valid jika  $r_{hitung} > 0,4044$ . Dari keseluruhan, didapatkan hasil:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Butir Soal *Pretest***

No. Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,411	0.404	Valid
2.	0.576	0.404	Valid
3.	0,180	0.404	Tidak Valid
4.	0,411	0.404	Valid
5.	0,411	0.404	Valid
6.	0,180	0.404	Tidak Valid
7.	0,745	0.404	Valid
8.	0,411	0.404	Valid
9.	0,411	0.404	Valid
10.	0,745	0.404	Valid
11.	0,411	0.404	Valid
12.	0,411	0.404	Valid
13.	0,227	0.404	Tidak Valid
14.	0,357	0.404	Tidak Valid
15.	0,745	0.404	Valid
16.	0,405	0.404	Valid
17.	0,647	0.404	Valid
18.	-0,347	0.404	Tidak Valid
19.	-0,345	0.404	Tidak Valid
20.	0,590	0.404	Valid

Dari hasil analisis tersebut, terdapat 6 soal tidak valid dan 14 soal lainnya valid. Kemudiann untuk uji validitas soal *posttest* dapat diamati hasil outputnya:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Butir Soal *Posttest***

No. Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,504	0.404	Valid
2.	0.504	0.404	Valid
3.	0,413	0.404	Valid
4.	0,440	0.404	Valid
5.	0,632	0.404	Valid
6.	0,440	0.404	Valid
7.	-0,016	0.404	Tidak Valid
8.	0,470	0.404	Valid
9.	0,461	0.404	Valid

10.	0,255	0.404	Tidak Valid
11.	-0,139	0.404	Tidak Valid
12.	0,524	0.404	Valid
13.	0,118	0.404	Tidak Valid
14.	0,504	0.404	Valid
15.	0,171	0.404	Tidak Valid
16.	0,259	0.404	Tidak Valid
17.	0,504	0.404	Valid
18.	0,524	0.404	Valid
19.	0,504	0.404	Valid
20.	0,632	0.404	Valid

Hasil pengujian menunjukkan ada 5 soal tidak valid, 15 soal lainnya valid.

Analisis validitas data dari seluruhnya dapat ditinjau dalam tabel berikut.

**Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen**

Soal	Kriteria	rtabel	Nomor Soal	Jumlah
<b>Pretest</b>	<b>Valid</b>	0,404	1,2,4,5,7,8,9,10,11,12,15,16,17,20	14
	<b>Tidak Valid</b>		3,6,13,14,18,19	6
<b>Posttest</b>	<b>Valid</b>		1,2,3,4,5,6,8,9,12,14,17,18,19,20	14
	<b>Tidak Valid</b>		7,10,11,13,15,16	6

## 2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila ditetapkan sekian kali percobaan mengukur objek yang serupa, dapat memperoleh data yang serupa pula.<sup>8</sup> Artinya, dalam menunjukkan reliabelnya suatu instrumen dilihat dari data yang dihasilkan selalu konsisten dan tidak berubah. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *internal consistency* karena peneliti mengujikan instrumen penelitian ini hanya sekali.

Pengujian reliabilitas instrumen memakai aplikasi SPSS versi 26 dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Adapun dalam menginterpretasikan koefisien reliabilitas ditetapkan tabel kategori berikut:<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Sugiyono, Loc. Cit.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 184

**Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi (r)**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat.Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat.Kuat

Menentukan keputusan pada uji reliabilitas didasari oleh:

- Apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka instrumen yang digunakan dianggap reliabel atau konsisten.
- Apabila nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$  maka instrumennya dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten.

Melalui program SPSS versi 26, uji reliabilitas dilakukan dengan langkah-langkah yakni *analyze* – kemudian *scale* – *reliability analysis* – pindahkan variabel ke bagian *items* – pilih model alpha – lalu *statistics* (scale if item deleted) – klik *continue* – ok. Berikut perolehan data hasil uji reliabilitas:

**Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Pretest**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,832	14

Berdasarkan output di atas, dilihat dari nilai *cronbach alpha* pada data *pretest* sebesar 0,832 yang jika dibandingkan nilai 0,60 bisa ditarik kesimpulan bahwa  $\alpha = 0,832 > 0,60$  dengan demikian butir-butir soal *pretest* Pendidikan Agama Islam ditetapkan reliabel atau terpercaya untuk dijadikan alat pengumpulan suatu data penelitian dengan interval koefisien berada pada 0,80-1000 atau sangat kuat. Selanjutnya uji reliabilitas juga dilakukan untuk instrumen soal *posttest* dengan perolehan:

**Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Posstest**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

,793	14

Ditinjau dari output tersebut, diketahui hasil *cronbach's alpha* untuk *posttest* yakni sejumlah 0,793 yang apabila dibandingkan nilai 0,60 maka ditarik kesimpulan yaitu  $\alpha = 0,79 > 0,60$  dengan demikian butir-butir soal *posttest* Pendidikan Agama Islam dianggap reliabel atau terpercaya dijadikan alat pengumpulan data untuk penelitian ini dengan interval koefisien berada pada 0,60-0,799 atau kuat.

### G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian yang sudah dilaksanakan, dilanjutkan dengan proses analisis data yang terkumpul. Adapun teknik analisis statistik yang digunakan terdiri dari dua yakni analisis statistik deskriptif serta analisis statistik inferensial.

#### 1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis analisis yang mendeskripsikan perolehan hasil belajar peserta didik saat diteliti dan diberi perlakuan. Statistik ini hanya memberikan gambaran terhadap sampel yang diambil dan tidak bisa ditarik kesimpulan untuk keseluruhan populasi. Langkah awal dari analisis ini adalah membuat distribusi frekuensi dengan tahapan-tahapan yaitu:

- Menentukan *Range*, yakni data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R : Rentang nilai

$X_t$  : Skor maximum

$X_r$  : Skor minimum

- Menentukan banyaknya kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan :

K : Kelas interval

n : Jumlah peserta didik

- c. Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan :

P : Panjang kelas interval

R : Rentang nilai

K : Kelas interval<sup>10</sup>

- d. Rata-rata.Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

X : Rata-rata

$f_i$  : Frekuensi

$x_i$  : Titik tengah<sup>11</sup>

- e. Menghitung nilai varians variabel ( $s^2$ ) dengan menggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S : Simpangan baku

$f_i$  : Frekuensi untuk  $x_i$

$\bar{x}$  : Rata-rata skor responden

n : Jumlah sampel

<sup>10</sup>Muhajir Nasir, *Statistik Pendidikan* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2014), h. 90.

<sup>11</sup>Muhajir Nasir, *Statistik Pendidikan*, h. 53-54.



Tingkat keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui menggunakan parameter penelitian seperti tabel berikut:<sup>12</sup>

**Tabel 3.9 Parameter Penelitian**

No.	Hasil yang dicapai peserta didik	Keterangan
1.	90-100	Sangat Tinggi
2.	80-89	Tinggi
3.	70-79	Sedang
4.	40-69	Rendah
5.	0-39	Sangat Rendah

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif selain menggunakan perhitungan manual juga berbantu program *software Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Adapun menu yang digunakan untuk menganalisis deskriptif yakni *analyze – descriptive statistic – descriptive* – masukkan variabel ke kolom *variable* – pilih option – centang *mean, sum*, seluruh pilihan dalam kotak *dispersion dan distribution – variable list – continue* – ok.

## 2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data dari subjek penelitian kemudian disamaratakan atau digeneralisasikan ke dalam populasi dimana sampel ditarik. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari apakah terdapat pengaruh model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian.

### a. Uji Prasyarat

#### 1) Uji Normalitas

---

<sup>12</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 416.

Uji normalitas merupakan uji yang menegaskan data penelitian baik variabel dependen maupun independen yang dianalisis berdistribusi normal atau mendekati normal. Ditinjau dari adanya asumsi yang mengatakan bahwa variabel yang diteliti pada dasarnya harus berdistribusi normal.<sup>13</sup> Terdapat berbagai uji statistik yang bisa digunakan dalam membuktikan data suatu sampel dinyatakan normal atau justru tidak. Para pakar statistik kebanyakan menggunakan metode deskriptif seperti menghitung dengan koefisien varians, rasio kurtosis, histogram dan plot, atau rasio skewness, namun tidak jarang lebih memilih metode analisis (kolmogorov smirnov, chi square, shapiro wilk, atau liliefors, dan lainnya).<sup>14</sup>

Uji normalitas untuk penelitian ini dilakukan dengan program *Software Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Adapun menu yang dipakai untuk mendapatkan jawaban suatu data berdistribusi normal atau tidak yakni *analyze – kemudian nonparametric test – legacy dialog – pilih 1 sample K-S*, hasilnya dapat ditengok pada nilai signifikan di kolom *Kolmogorov Smirnow*. Kriteria uji normalitas berdasarkan hasil olahan SPSS versi 26 yakni apabila signifikansi  $> 0,05$  bisa dinyatakan berdistribusi normal dan jika sign  $< 0,05$  dikatakan tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu syarat mutlak untuk menggunakan uji t (hipotesis). Uji homogenitas digunakan untuk membandingkan suatu data baik berupa tes yang diberikan sebelum penerapan ataupun setelah penerapan. Adapun uji homogenitas yakni uji F dapat dilihat rumusnya di bawah ini:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

<sup>13</sup>Sugiyono dan Susanto, Agus, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 323.

<sup>14</sup>Dahlan, *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan* ( Jakarta: Penerbit Salemba Medika, 2011).

Kriteria pengujian yakni, jika harga  $F_{hitung}$  ternyata lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  sementara taraf signifika yang ditetapkan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan dk pembilang ( $dk1 = n1 - 1$ ) serta dk penyebutnya ( $dk2 = n2 - 1$ ), ditetapkan  $H_0$  diterima, artinya kedua data memiliki varians yang sama, sementara jika nilai  $F$  hitung lebih besar daripada  $F$  tabel dinyatakan  $H_0$  ditolak<sup>15</sup>. Adapun uji homogenitas data untuk penelitian ini dilakukan dengan *Software Statistic Product and Servis Solution* (SPSS) versi 26. Caranya adalah dengan memilih *analyze* – kemudian pilih *compare means – one way anova* - pindahkan variabel ke kolom *dependent* dan *factor – options* – pilih *homogeneity of variance test* – klik *continue* – ok. Perolehan uji homogenitas dapat diketahui apabila  $sign > \alpha$  disebut data homogen sementara apabila  $sign < \alpha$  artinya data tidaklah homogen.

#### b. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara atas rumusan masalah yang diangkat dipenelitian. Hipotesis penelitian harus dibuktikan kebenarannya ditinjau dari data yang sudah diperoleh. Ada banyak teknik dalam menguji hipotesis salah satunya yaitu uji t. Uji t sendiri dapat dipakai dalam menganalisis data rata-rata sampel untuk melihat perbandingannya. Beberapa rumus uji t yang dipakai untuk analisis disesuaikan dengan bentuk variabel data dan kelompok sampelnya, pedomannya dapat dilihat di bawah ini:

- a) Apabila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$ , dan varian homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ), rumus yang bisa dipakai adalah *separated*, maupun *pool varian*. Nilai t tabel dapat dilihat dengan rumus  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .
- b) Apabila  $n_1 \neq n_2$ , varian.homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ), rumus t.test yang bisa dipakai adalah *pooled.varian*. Adapun derajat kebebasannya ( $dk$ ) =  $n_1 + n_2 - 2$ .

<sup>15</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 140

- c) Apabila  $n_1 = n_2$ , varian tidak homogen. ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ ) bisa memakai rumus *separated varians* dan *polled varian*,  $dk = n_1 - 1$  atau  $n_2 - 2$ .
- d) Apabila  $n_1 \neq n_2$  lalu varian tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ ) maka yang dipakai adalah *separated varian*. Nilai  $t$  dapat dihitung dengan selisih antara nilai  $t$  tabel  $dk (n_1 - 1)$  serta  $dk (n_2 - 1)$  dibagi dua, selanjutnya ditambahkan nilai  $t$  terkecil.
- e) Apabila sampel berkorelasi, seperti melakukan perbandingan data sebelum maupun setelah adanya perlakuan, contohnya adalah pemberian *pretest* serta *posttest* dapat memakai  $t$  test sampel related.<sup>16</sup>

Kriteria data untuk penelitian ini diketahui memiliki dua sampel berhubungan/berpasangan sebab subjek yang digunakan sama tetapi diberi bentuk perlakuan berbeda, yakni adanya pemberian soal *pretest* sebelum *treatment* dan soal *posttest* setelah diberi perlakuan, sehingga untuk membandingkan hasil data dari kedua kelompok, sehingga pengujian hipotesis yang dipakai adalah uji sampel berpasangan (*separated related*) atau *uji paired sample t-test*.

*Uji paired sample t-test* adalah satu dari sekian metode pengujian yang dipakai dengan tujuan mengetahui keefektifan suatu perlakuan, apakah ada perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata setelah pemberian perlakuan.<sup>17</sup> Adapun dasar pengambilan keputusan uji *paired sample t-test* yakni:

- a) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dengan probabilitas (Asymp. Sig)  $> 0,05$ , ditetapkan  $H_0$  ditolak sementara  $H_1$  diterima (tidak ada perbedaan).
- b) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dengan probabilitas (Asymp. Sig)  $> 0,05$ , ditetapkan  $H_1$  diterima sementara  $H_0$  ditolak (ada perbedaan).<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 196-197.

<sup>17</sup>Widiyanto AM, *Statistika Terapan* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), h. 251.

<sup>18</sup>Syofian Siregar, *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2017), h.155

Hipotesisnya dapat dilihat di bawah ini:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar *pretest* dengan *posttest* pada model pembelajaran *Value Clarification Technique*.

$H_1$  = Terdapat perbedaan hasil belajar *pretest* dengan *posttest* pada model pembelajaran *Value Clarification Technique*.

Adapun rumus analisis pada uji hipotesis berpasangan dapat diamati sebagaimana berikut:

$$t = \frac{d}{sd\sqrt{n}}$$

Rumus untuk mencari standar deviasi (s) adalah:

$$s = \sqrt{\frac{\sum d^2}{n} - \frac{(\sum d)^2}{n^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai distribusi t

d = rata-rata perbedaan antara sampel berpasangan

sd = standar deviasi perbedaan antara sampel berpasangan

n = jumlah pengamatan berpasangan

d = perbedaan antara data berpasangan<sup>19</sup>

Rumus uji *paired sample t test* yang lain sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Tahap pengujian dilakukan dengan program *Software Statistic Product and Servis Solution* (SPSS) versi 26 yakni dimulai dari memasukkan data *sample* klik *analyze – compare means – Paired Sample T-Test* - masukkan data - ok.

<sup>19</sup>Suhariyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. (Edisi;2 Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 133.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Campalagian**

SMA Negeri 1 Campalagian berlokasi di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Keberadaannya tidak terlepas dari tuntutan sebagian masyarakat Campalagian yang menginginkan agar anak-anak mereka juga bisa mengecap pendidikan sebagaimana yang menjadi amanah undang-undang. Ada kegalauan yang tersemat di hati mereka karena lembaga pendidikan setingkat SLTA hanya ada di ibu kota kabupaten yang berjarak kurang lebih 32 KM . Lewat inisiasi beberapa tokoh masyarakat dan pemerhati pendidikan yang bekerja sama dengan pemerintah setempat maka cikal bakal SMA Negeri 1 Campalagian berdiri pada tahun 1981 dengan status kelas jauh dari SMAN 286 Polewali atau dikenal dengan istilah SMA Filial Campalagian.

Dalam perkembangannya, SMA Filial Campalagian mengalami kemajuan yang cukup pesat, ditandai dengan kebanyakan peserta didik berasal dari kecamatan tetangga. Fakta ini memicu para pemerhati pendidikan dari masyarakat Campalagian untuk menjadikan SMA Filial Campalagian dapat berdiri sendiri dengan status negeri. Keinginan mereka akhirnya terwujud pada tahun 1985 sebagai satuan pendidikan tingkat menengah atas yang mandiri dengan nama SMA Negeri Campalagian. Tahun demi tahun sejak berubah status, SMA Negeri Campalagian terus mengalami perubahan nama hingga menetap dengan nama SMA Negeri 1 Campalagian.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Tenaga Administrasi SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali Mandar Tahun Ajar 2020/2021



## 2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Campalagian  
 NPSN : 40600649  
 Jenjang Pendidikan : SMA  
 Status Sekolah : Negeri  
 Alamat Sekolah : Jl. Poros Majene, Ds. Lapeo Kec. Campalagian  
 Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulbar  
 Kode Pos : 91353  
 SK Pendirian Sekolah : 0601/10/1985  
 Tanggal SK Pendirian : 1985-11-22  
 Akreditasi : A  
 NPWP : 001317973813000  
 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah  
 Nomor Telepon : 085242386261  
 Nomor Fax : 085242386261  
 Email : sman1campa@yahoo.co.id  
 Website : <http://smanca.sch.id>  
 Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Muhammad Syafiuddin, M.Pd. <sup>2</sup>

## 3. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi

Menuju prestasi akademik dan non akademik yang berbudaya dan berimtaq.

### b. Misi

- 1) Optimalisasi efektifitas pelaksanaan PBM melalui pendekatan manusiawi, budaya, dan kasih sayang.

---

<sup>2</sup>Tenaga Administrasi SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali Mandar Tahun Ajar 2020/2021

- 2) Optimalisasi etos dan kinerja tenaga pendidikan serta kependidikan secara profesional dan proporsional.
- 3) Optimalisasi pengembangan *life-skill*, keterampilan seni, budaya, dan olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Optimalisasi pelaksanaan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama, budaya, dan sosial.
- 5) Optimalisasi hubungan silaturahmi dikalangan guru dan peserta didik serta civitas akademika.<sup>3</sup>

#### 4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

##### a. Keadaan Pendidik

Tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 1 Campalagian terdiri atas 80 orang yang telah menempuh berbagai. Adapun keadaan data pendidik bisa ditinjau melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Campalagian**

Jenis PTK	Jumlah	Status	
		PNS	Non PNS
Guru Mata Pelajaran	64	36	28
Guru BK	2	1	1
Tenaga Administrasi Sekolah	8	3	5
Tenaga Perpustakaan	2	-	2
Petugas Keamanan	3	-	3
Laboratorium	1	-	1
Jumlah	80	40	40

*Sumber: Tenaga Administrasi SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali  
Mandar Tahun Ajar 2020/2021*

##### b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Campalagian dapat ditinjau dari tabel berikut:

<sup>3</sup>Tenaga Administrasi SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali Mandar Tahun Ajar 2020/2021

**Tabel 4.2 Data Peserta Didik**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat.10	110	190	300
Tingkat.11	124	226	350
Tingkat.12	119	261	380
Total	352	677	1030

*Sumber: Tenaga Administrasi SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali  
Mandar Tahun Ajar 2020/2021*

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari 3 rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya dan dapat memperkuat hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh setelah pemberian tes hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi “hormat kepada orang tua dan guru” sebanyak 20 nomor berbentuk pilihan ganda dan telah melalui validasi sebelumnya. Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Campalagian selanjutnya dianalisis dengan dua teknik analisis, dapat dilihat tahapannya sebagai berikut:

### **1. Analisis Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (*pre-test*)**

Analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan hasil tes belajar peserta didik kelas XI MIPA 3 pada mata pelajaran PAI yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2021 sebelum (*pretest*) diterapkannya model pembelajaran VCT. Dari hasil analisis data memakai bantuan program *software Statistic Product and Servis Solution* (SPSS) versi 26 perolehan kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar diperoleh data:

**Tabel 4.3 Hasil Tes Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIPA 3 di  
SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (*Pretest*)**

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	AKSAN MUHAMMAD	80
2.	ASMI NUR AZIZAH	80
3.	ASMIRA	85
4.	ERNITHA	55
5.	HAZLINDA	55
6.	M. IKBAL	90
7.	MADAM LAILA BASRI	70
8.	MUH. REYHAN	90
9.	MUTMAINDA	75
10.	NUR ADILA	85
11.	NUR KHALIZA	85
12.	NURANDITA	85
13.	NURAWALIAH	75
14.	NURFADILA	85
15.	NURHAWA	85
16.	NURUL ADELIA SYAHRIL	85
17.	PANDI HASAN	85
18.	PARAMITA	70
19.	RINI	55
20.	RISMA RD	90
21.	SALSABILA RAMADHANA	90
22.	SALWA NABILA PUTRI	85
23.	SITI AMINAH	90
24.	SITI MUKRIMAH BINTI MICHAEL	55

Berdasarkan hasil *pretest* dalam tabel di atas untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Campalagian diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang nilai (R), yaitu nilai terbesar dikurangi nilai terkecil

$$R = X_t - X_r$$

$$= 90 - 55$$

$$= 35$$

- b. Menentukan banyak data kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 24$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,380)$$

$$= 1 + 4,554$$

$$= 5,554$$

- c. Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{V}$$

$$= \frac{35}{5,554}$$

$$= 6,30 \text{ dibulatkan } 6$$

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Campalagian (*pretest*)**

Interval	Nilai tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi.xi	Persentase (%)
55-60	57.5	4	230	17%
61-66	63.5	0	0	0%
67-72	69.5	2	139	8%
73-78	75.5	2	151	8%
79-84	81.5	2	163	8%
85-90	87.5	14	1225	59%
Jumlah	435	24	1908	100%

Hasil perhitungan *pretest* menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase pada pelajaran Pendidikan Agama Islam mengujukkan nilai frekuensi tertinggi yaitu 14 yang terdapat di interval 85-90 dan persentase mencapai 59%, sementara frekuensi paling rendah yakni 0 terdapat di interval 61- 66.

d. Rata- rata mean

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{1908}{24} \\
 &= 79,5 \text{ dibulatkan } 80
 \end{aligned}$$

Adapun hasil perhitungan SPSS 26 pada analisis deskriptif *pretest* di SMA Negeri 1 Campalagian sebelum diterapkannya model pembelajaran VCT adalah:

**Tabel 4.5 Analisis deskriptif *pretest* hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Campalagian (SPSS)**

Descriptive Statistics		
Pretest		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		78,5417
Std. Deviation		12,20114
Range		35,00
Minimum		55,00
Maximum		90,00
Sum		1885,00

**Tabel 4.6 Analisis deskriptif frekuensi dan persentase *pretest* hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Campalagian (SPSS)**

Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55,00	4	16,7	16,7	16,7
	70,00	2	8,3	8,3	25,0
	75,00	2	8,3	8,3	33,3
	80,00	2	8,3	8,3	41,7
	85,00	9	37,5	37,5	79,2
	90,00	5	20,8	20,8	100,0
	Total	24	100,0	100,0	



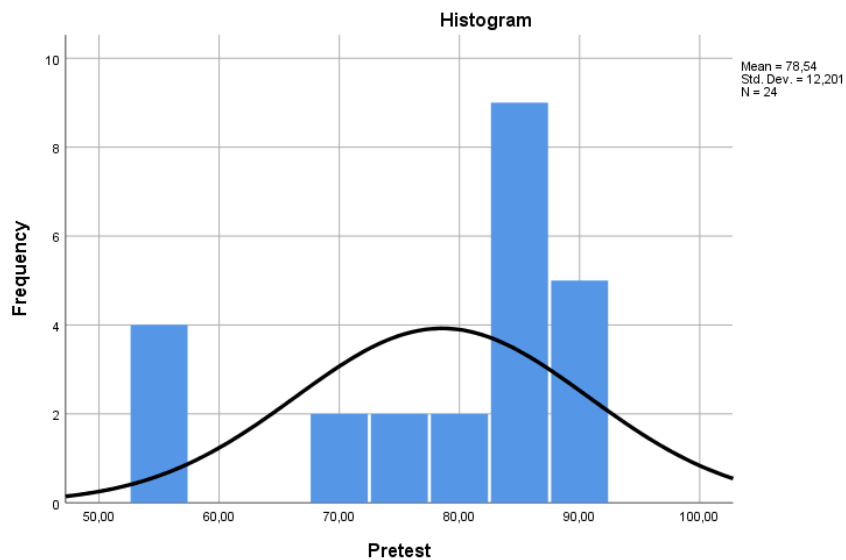
Dari hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan data *pretest* analisis statistik deskriptif di mana jumlah responden sebanyak 24 mendapat nilai maximum sebesar 90 meski belum diterapkan model *Value Clarification Technique*, kemudian nilai minimum sebesar 55, adapun *range* atau selisih antara nilai maximum dan nilai minimum diperoleh sebesar 35. Selanjutnya nilai sum atau penjumlahan nilai peserta didik sebesar 1885, dan rata-rata nilai peserta didik untuk tes *pretest* sebesar 78,54. Terakhir adalah standar deviasi dalam analisis ini sebesar 12,20.

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Pengkategorian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian (*pre-test*)**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi (peserta didik)	Persentase (100%)
1.	90-100	Sangat Tinggi	5	20,8%
2.	80-89	Tinggi	11	45,8%
3.	70-79	Sedang	4	16,7%
4.	40-69	Rendah	4	16,7%
5.	0-39	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan menunjukkan hasil untuk kategori sangat rendah adalah 0, kemudian 16,7% termasuk dalam kategori rendah, 16,7% lainnya kategori sedang, selanjutnya 45,8% sebagai persentase tertinggi masuk dalam kategori tinggi, dan terakhir 20,8% untuk kategori sangat tinggi. Diketahui perolehan rata-rata untuk skor *pretest* yaitu 79,5 yang dibulatkan menjadi 80 berada pada batas nilai 80-89 dengan persentase 45,8% yang artinya termasuk dalam kategori tinggi. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil tes belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan berada pada kategori tinggi.

Data distribusi frekuensi kategorisasi hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum (*pretest*) bisa ditunjukkan pada histogram kategorisasi:



**Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Campalagian (*pretest*) .**

**2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (*post-test*)**

Hasil tes belajar peserta didik XI MIPA 3 mata pelajaran PAI yang dilaksanakan pada tanggal 25 februari 2021 setelah diterapkannya model pembelajaran VCT didapatkan data-datanya seperti:

**Tabel 4.8 Hasil Tes Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (*post-test*)**

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	AKSAN MUHAMMAD	80
2.	ASMI NUR AZIZAH	95

3.	ASMIRA	95
4.	ERNITHA	80
5.	HAZLINDA	70
6.	M. IKBAL	100
7.	MADAM LAILA BASRI	75
8.	MUH. REYHAN	95
9.	MUTMAINDA	75
10.	NUR ADILA	95
11.	NUR KHALIZA	100
12.	NURANDITA	100
13.	NURAWALIAH	100
14.	NURFADILA	100
15.	NURHAWA	100
16.	NURUL ADELIA SYAHRIL	90
17.	PANDI HASAN	100
18.	PARAMITA	70
19.	RINI	70
20.	RISMA RD	100
21.	SALSABILA RAMADHANA	95
22.	SALWA NABILA PUTRI	100
23.	SITI AMINAH	95
24.	SITI MUKRIMAH BINTI MICHAEL	70

Berdasarkan hasil *posttest* dalam tabel bisa dilihat nilai tertinggi untuk hasil belajar PAI di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Campalagian yaitu 100 dan nilai minimum adalah 70 dari total sampel sebanyak 24 peserta didik.

Analisis deskriptif diolah secara manual dan juga SPSS versi 26, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang nilai (R), yaitu nilai terbesar dikurangi nilai terkecil

$$R = X_t - X_r$$

$$= 100 - 70$$

$$= 30$$

- b. Menentukan banyak data kelas interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 24 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,380) \\
 &= 1 + 4,554 \\
 &= 5,554
 \end{aligned}$$

- c. Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{V} \\
 &= \frac{30}{5,554} \\
 &= 5,40 \text{ dibulatkan } 5/6
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Campalagian (*posttest*)**

Interval	Nilai tengah (xi)	frekuensi (fi)	fi.xi	Persentase (%)
70-75	72,5	6	435	25%
76-81	78,5	2	157	8%
82-87	84,5	0	0	0%
88-93	90,5	1	90,5	4%
94-99	96,5	6	579	25%
100-105	102,5	9	922,5	38%
Jumlah	471	24	2184	100%

Hasil perhitungan *posttest* menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase pada pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan nilai frekuensi tertinggi yaitu 9 dan terdapat di interval 100-105 dengan persentase mencapai 38%, sementara frekuensi terendah yakni 0 terdapat di interval 82- 87.

- d. Rata- rata mean

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2184}{24}$$

$$= 91$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar adalah 91 sebelum diterapkan pembelajaran dengan model VCT. Adapun hasil perhitungan SPSS 26 pada analisis deskriptif *posttest* di SMA Negeri 1 Campalagian setelah diterapkannya model pembelajaran VCT adalah:

**Tabel 4.10 Analisis deskriptif *posttest* hasil belajar PAI di SMA Negeri 1**

Campalagian (SPSS)		
Descriptive Statistics		
Posttest		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		89,5833
Std. Deviation		11,97068
Range		30,00
Minimum		70,00
Maximum		100,00
Sum		2150,00

**Tabel 4.11 Analisis deskriptif *posttest* frekuensi dan persentase hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Campalagian (SPSS)**

Posttest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70,00	4	16,7	16,7	16,7
	75,00	2	8,3	8,3	25,0
	80,00	2	8,3	8,3	33,3
	90,00	1	4,2	4,2	37,5
	95,00	6	25,0	25,0	62,5
	100,00	9	37,5	37,5	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Perolehan hasil analisis SPSS tersebut dapat ditemukan data *posttest* analisis statistik deskriptif di mana jumlah responden sebanyak 24 mendapat nilai maximum sebesar 100 meski belum diterapkan model *Value Clarification Technique*, kemudian nilai minimum sebesar 70, adapun *range* atau selisih antara nilai maximum dan nilai minimum diperoleh sebesar 30. Selanjutnya nilai sum atau penjumlahan nilai peserta didik yakni 2150, dengan rerata nilai peserta didik untuk tes *pretest* sebesar 89,58%. Terakhir adalah standar deviasi dalam analisis ini sebesar 11,97%.

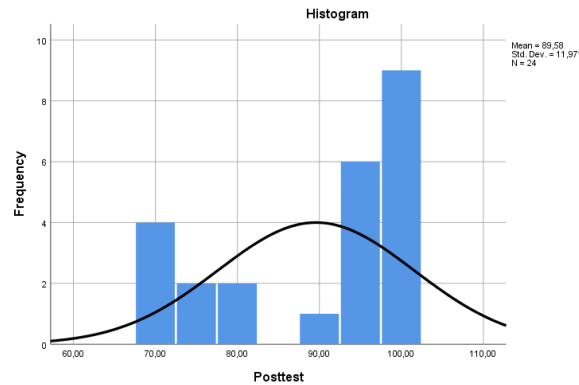
**Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Pengkategorian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian (*posttest*)**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi (peserta didik)	Persentase (100%)
1.	90-100	Sangat Tinggi	16	67%
2.	80-89	Tinggi	2	8%
3.	70-79	Sedang	6	25%
4.	40-69	Rendah	0	0%
5.	0-39	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			24	100%

Dari tabel tersebut menunjukkan persentase 0% peserta didik dikategori sangat rendah dan rendah, selanjutnya 25% dengan frekuensi sebanyak 6 peserta didik ada di kategori sedang, 8% sejumlah 2 peserta didik ada di kategori tinggi, kemudian terakhir 67% dengan total peserta didik 16 ada di kategori sangat tinggi. Diketahui nilai rerata untuk hasil belajar *posttest* adalah 89,58 yang dibulatkan menjadi 90 berada pada batas nilai 90-100 dengan persentase 67% yang artinya berada di kategori sangat tinggi. Bisa disimpulkan perolehan hasil tes belajar setelah diberi perlakuan peserta didik termasuk kategori sangat tinggi.



Data distribusi frekuensi kategorisasi hasil belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah (*posttest*) melakukan pembelajaran dengan *Value Clarification Technique* dapat diamati histogram kategorisasi berikut:



**Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Campalagian (*pretest*) .**

### **3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 1 Campalagian**

Setelah melakukan serangkaian analisis deskriptif terhadap data hasil belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Campalagian, selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan tujuan membandingkan hasil belajar sebelum dengan sesudah diberi perlakuan sehingga dapat diketahui apakah terdapat pengaruh antara penerapan model pembelajaran VCT (variabel bebas) dengan hasil belajar peserta didik (variabel terikat) dengan tahapan sebagai berikut:

#### **a. Uji Prasyarat**

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas sebagai salah satu syarat uji *paired sample t-test* diuji menggunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov Test* data menggunakan SPSS versi 26 dapat dilihat outputnya sebagaimana berikut:

**Tabel 4.13 Uji Normalitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,55749601
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,134
	Negative	-,151
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai signifikansi hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov Test* yaitu sebesar 0,167 yang merupakan lebih 0,05 maka bisa ditetapkan nilai residual data berdistribusi normal. Sebab nilai hasil belajar berdistribusi normal maka salah satu persyaratan uji *paired sample t test* telah dilalui. Selanjutnya akan dilakukan pengujian homogenitas untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan mengetahui adanya kesamaan varian (keberagaman) suatu data dari dua maupun lebih suatu kelompok yang

sifatnya homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Melakukan uji F melalui aplikasi pengolahan statistik SPSS versi 26 dengan taraf signifikan yang diterapkan sebelumnya adalah 0,05. Data hasil analisis uji homogenitas peserta didik kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian dapat dilihat sebagaimana berikut:

**Tabel 4.14 Uji Homogenitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**  
**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretestposttest	Based on Mean	,155	1	46	,695
	Based on Median	,046	1	46	,831
	Based on Median and with adjusted df	,046	1	45,010	,831
	Based on trimmed mean	,165	1	46	,687

Perolehan uji homogenitas tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi *based on mean* adalah sebanyak  $0,695 > 0,05$ , maka bisa ditarik kesimpulan varians hasil belajar *pretest* dan *posttest* Pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian adalah sama atau homogen.

#### b. Uji Hipotesis

Setelah melaksanakan beberapa uji prasyarat di antaranya uji normalitas serta uji homogenitas, terbukti bahwa data penelitian normal serta homogen, sehingga analisis bisa diteruskan pengujian hipotesis menggunakan analisis parametrik. Adapun tujuan dari uji hipotesis yaitu membuktikan kebenaran dan menjawab dugaan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian. Adapun uji hipotesis yang dipakai untuk penelitian ini merupakan uji *paired sample t test* menggunakan taraf signifikansi yaitu 0,05. Digunakan uji *paired sample t test* sebab sampel yang terdapat pada penelitian ini saling berhubungan, yaitu subjek atau peserta didiknya sama untuk 2 bentuk perlakuan yang berbeda. Berikut data

hasil dari pengujian *paired sample t test* peserta didik kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian menggunakan aplikasi SPSS versi 26:

**Tabel 4.15 Paired Samples Statistics**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X1	78,54	24	12,201	2,491
	X2	89,58	24	11,971	2,444

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS untuk *Paired Samples Statistics* di atas diperoleh hasil statistik untuk kedua sampel yakni *pretest* (X1) dan *posttest* (X2). Perolehan rata-rata hasil belajar untuk *pretest* senilai 78,54, sementara nilai rata-rata *posttest* sebesar 89,58. Jumlah peserta didik yang digunakan dalam penelitian sebanyak 24. Adapun nilai standar deviasi *pretest* senilai 12,201 sementara untuk *posttest* senilai 11,971. Standar error mean untuk *pretest* adalah 2,491 dan standar error mean untuk *posttest* adalah 2,444.

Melihat nilai rata-rata skor pencapaian peserta didik untuk *pretest* 78,54 < *posttest* 89,58, yang demikian rata-rata hasil belajar sebelum diberi perlakuan cenderung kecil dari rata-rata hasil belajar setelah diberi perlakuan. Maka dapat disimpulkan dalam bentuk deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar dari *pretest* dengan hasil belajar untuk *posttest*.

**Tabel 4.16 Paired Samples Correlations**

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	X1 & X2	24	,837	,000

Berdasarkan output SPSS pada tabel *Paired Samples Correlations* di atas memperlihatkan data hasil uji korelasi dari dua data variabel *pretest* serta variabel *posttest* untuk mengetahui apakah ada hubungan dari kedua data tersebut. Dapat ditinjau dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh senilai 0,837 dan

signifikansinya yaitu  $0,00 < 0,005$  sehingga dapat dinyatakan bahwasanya ada hubungan antara variabel *pretest* dengan variabel *posttest*.

**Tabel 4.17 Paired Samples Test**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	X1 - X2	-11,042	6,912	1,411	-13,961	-8,123	-7,826	23	,000

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS pada tabel *Paired Samples Test* sebagai output terpenting didapatkan Sig. (2-tailed) yakni senilai  $0,000 < 0,005$  sehingga  $H_0$  ditolak sementara  $H_1$  diterima. Selain itu, tabel juga berisi nilai *mean paired differences* yakni senilai -11,042 yang merupakan nilai selisih dari rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest*  $78,54 - 89,58 = -11,042$  sementara selisih perbedaan tersebut berada di -13,961 sampai dengan -8,123 (95% *confidence interval of the difference lower dan upper*).

Adapun uji signifikansi dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dapat dilakukan dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  output di atas sebesar -7,826 yang diketahui bernilai negatif disebabkan oleh perolehan rata-rata hasil belajar *pretest* lebih rendah dari rata-rata hasil belajar *posttest* namun bisa bermakna positif karena  $t_{hitung}$  sifatnya mutlak sehingga  $t_{hitung}$  menjadi 7,826. Karena  $t_{hitung}$  telah diketahui, sehingga dapat dilanjutkan dengan menemukan nilai  $t_{tabel}$ . Rumus untuk mendapatkan  $t$  tabel adalah  $(\alpha/2)$ . Menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $\alpha = 0,025$  dan nilai  $df$  dari output di atas sebesar 23. Setelah nilai  $df$  diketahui, dilanjutkan dengan melihat tabel, sehingga diketahui  $t$  tabel sebesar 2,069. Dari nilai  $t$  hitung yang diperoleh sebelumnya sebesar 7,826 lebih besar dari  $> 2,069$ , maka ditetapkan kesimpulannya yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima,

kemudian juga merujuk pada hasil belajar dari pemberian *pretest* maupun *posttest* yang memiliki perbedaan signifikan dari keduanya, sehingga jawaban dari hipotesis untuk penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh Penerapan Model *Value Clarification Technique* (X) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Y) Kelas XI di SMA Negeri 1 Campalagian”

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, di mana subyek penelitian telah dipilih secara *random* yakni pada kelas XI MIPA 3 sebanyak 24 sampel. Instrumen penelitian yang dipakai yakni soal pilihan ganda berjumlah 20 nomor. Setelah pemberian soal kepada peserta didik, lembar jawaban selanjutnya diolah dan dianalisis. Analisis data dilakukan memakai analisis statistik deskriptif dan inferensial, datanya adalah perolehan skor hasil belajar peserta didik. Dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih berpengaruh sesudah diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique*, penjabaran hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut:

#### 1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran VCT pada peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali Mandar

Penelitian dimulai dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode yang telah digunakan sebelumnya oleh pendidik bersangkutan, di akhir pembelajaran peserta didik kemudian diberi soal (*pretest*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Berbakti kepada Orang Tua dan Guru” untuk mengetahui kondisi awal dan tingkat kognitif subyek yang diteliti. Pada proses



belajar di lapangan, terlihat peserta didik cukup cepat dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Setelah melakukan serangkaian uji analisis statistik deskriptif, diketahui perolehan hasil belajar *pretest* pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA 3 nilai rata-ratanya adalah sebesar 80. Skor tertingginya adalah 90 dan terendah 55, serta standar deviasi diperoleh 12,20. Dengannya dapat diartikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar sebelum diberi perlakuan rata-rata hasil belajarnya senilai 80.

Pada kategori perhitungan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, diketahui 5 orang berada dikategori “sangat tinggi” dan persentase 20,8%, kemudian 11 peserta didik selanjutnya ada dikategori “tinggi” dan persentase tertinggi yakni 45,8%, masing-masing 4 lainnya ada dikategori sedang dan rendah dan persentase kedua kategori sebanyak 16,7%, dan tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah (0%).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang didapatkan, bisa disimpulkan hasil tes *pretest* peserta didik di kelas XI MIPA 3 tergolong baik dan memiliki tingkat kognitif yang tinggi. Dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil tes (*mean*) yaitu 80 dengan persentase 46%.

## **2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran VCT pada peserta didik kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali Mandar**

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema “Berbakti kepada Orang Tua dan Guru” selama 3 kali pertemuan dengan menyesuaikan RPP yang telah dibuat. Dalam proses pembelajarannya, terlihat peserta didik memperhatikan pembelajaran dengan baik, serta sangat aktif

dalam hal menjawab pertanyaan maupun memberi pertanyaan juga merespon berbagai pendapat. Pembelajaran VCT dengan menerapkan berbagai macam metode terkait memberikan ketertarikan sendiri pada peserta didik mengingat model ini baru mereka jumpai dan terapkan khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terlihat dari pengakuan langsung oleh peserta didik dan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Adapun pengaruh positif juga terlihat dari hasil belajar peserta didik.

Pengujian analisis statistik deskriptif dan inferensial hasil belajar *posttest* peserta didik kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali Mandar setelah mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor dihasilkan nilai rata-rata 90 dan standar deviasinya senilai 11,97. Skor tertinggi adalah 100 dan terendah 70. Dengan demikian hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali Mandar setelah diberikan *treatment* mendapatkan nilai rata-rata 90.

Pada kategori perhitungan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, diketahui 16 peserta didik ada dikategori “sangat tinggi” dan persentase 67% sebagai persentase tertinggi, kemudian 2 orang selanjutnya berada ada dikategori “tinggi” dan persentase yakni 8%, selanjutnya 6 peserta didik ada pada kategori sedang dan persentasenya sebanyak 25%, untuk kategori rendah dan sangat rendah menunjukkan 0% yang merupakan persentase terendah.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang didapatkan, maka bisa disimpulkan hasil tes *posttestt* peserta didik kelas XI MIPA 3 tergolong sangat baik dan dapat dikatakan berada pada tingkat kognitif yang tinggi. Ditandai dengan perolehan rata-rata hasil tes (*mean*) peserta didik yaitu 90 dengan persentase 67%.

### 3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 1 Campalagian

Setelah menganalisis hasil belajar peserta didik dengan teknik statistik deskriptif, dilanjutkan analisis dengan teknik inferensial. Adapun uji yang digunakan untuk teknik inferensial yaitu uji T (t-test) yakni uji *paired sample t-test* dan taraf signifikansi ditetapkan  $\alpha = 0,05$ . Namun sebelum analisis dilaksanakan, terlebih dahulu datanya harus berdistribusi normal, dan data homogen. Oleh karenanya, langkah awalnya adalah menganalisis dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas, serta uji homogenitas.

Hasil uji normalitas data kelas XI MIPA 3 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memakai analisis *Kolmogrov-Smirnov Test* yakni senilai 0,167 yang merupakan lebih dari 0,05, maka dapat ditetapkan nilai residual adalah normal. Selanjutnya adalah melakukan pengujian yaitu uji homogenitas (uji F) dengan menetapkan taraf signifikansinya yaitu 0.05 diperoleh nilai signifikansi adalah senilai  $0,695 > 0,05$ , sehingga kesimpulannya adalah varians hasil belajar *pretest* dengan *posttest* Pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian adalah sama atau homogen.

Selanjutnya adalah analisis dengan uji *paired sample t-test* untuk mengolah data menggunakan SPSS dan menghasilkan tiga bentuk output. Output pertama untuk *paired samples statistics* diketahui bahwa rata-rata hasil belajar untuk *pretest* maupun *posttest* masing-masing sebesar 78,54 dan 89,58. Melihat rata-rata hasil belajar dari peserta didik  $78,54 < 89,58$ , maka dapat disimpulkan secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara *pretest* maupun *posttest*.

Output kedua adalah *paired samples correlations*, diketahui bahwa hasil uji korelasi senilai 0,837 dan signifikansi  $0,00 < 0,005$ , sehingga dinyatakan ada korelasi antara variabel *pretest* dengan variabel *posttest*, artinya terdapat perbedaan nilai hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya ada pengaruh penerapan pembelajaran dengan model *Value Clarification Technique* dalam peningkatan hasil belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian.

Output ketiga sebagai inti dari jawaban hipotesis yaitu hasil olah *Paired Samples Test*. Diperoleh signifikasinya yakni senilai  $0,000 < 0,005$ , sementara uji signifikansi dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,826 lebih besar dari  $> 2,069$  ( $t_{tabel}$ ), sehingga bisa dinyatakan  $H_0$  ditolak sementara  $H_1$  diterima. Merujuk kepada rumusan hipotesis, telah terjawab melalui hasil olah data statistik. Sehingga terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap meningkatnya hasil belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Campalagian.

Selain itu, output analisis juga dilengkapi data *mean paired differences* yakni sejumlah -11,042 yang merupakan nilai selisih antara rata-rata skor *pretest-posttest* serta selisih dari perbedaan tersebut antara -13,961 sampai -8,123 (95% *confidence interval of the difference lower and upper*).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif maupun analisis inferensial, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya “ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap peningkatan hasil belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Campalagian”.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian sebelum (*pretest*) diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menunjukkan perolehan rata-rata 78,54% yang dibulatkan jadi 80 termasuk dalam kategori tinggi.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Campalagian setelah (*posttest*) diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menunjukkan perolehan rata-rata 89,58% dibulatkan menjadi 90 dan berada pada kategori sangat tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Campalagian Kab. Polewali Mandar. Dibuktikan dengan melihat perbandingan rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan yakni 78,54% dan meningkat setelah diberi perlakuan menjadi 89,58% dengan *mean paired differences* yakni sebesar -11,042, dan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji *paired sample t-test* diketahui nilai uji signifikansi  $t_{hitung}$  sebesar 7,826 lebih besar dibanding  $> 2,069$  ( $t_{tabel}$ ), sehingga bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## **B. Implikasi Penelitian**

Setelah melaksanakan serangkaian penelitian di lingkungan pendidikan, diperoleh kesimpulan yang mempunyai implikasi dibidang pendidikan serta penelitian berikutnya. Berdasarkan hal tersebut, implikasi penelitian dinyatakan sebagai berikut:

Hasil penelitian eksperimen mengenai penerapan model pembelajaran VCT yang diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, ternyata berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar serta perbedaan hasil belajar peserta didik ditinjau dari skor pencapaian tes *pretest* yang menunjukkan skor lebih rendah dari tes *posttest*.

Mengamati kondisi lapangan dan merujuk pada hasil penelitian, maka diperlukan upaya-upaya lebih lanjut yang harus dilakukan oleh pelaku pendidikan dan peneliti selanjutnya, diantaranya yaitu:

1. Diharapkan para pendidik yang mengajar terkhusus Pendidikan Agama Islam bisa mengembangkan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), agar peserta didik dapat menjalani pembelajaran yang lebih aktif, menarik dan bermakna.
2. Disarankan untuk peneliti berikutnya agar bisa melanjutkan serta mengembangkan penelitian serupa dengan variabel ini khususnya dalam menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam namun materi yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Alwi, Marjani. *Pendidikan Karakter*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Amin, Muhammad Sahib. *Pendidikan Agama Islam*. Gowa: Pustaka Almaida, 2017.
- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Ardiana. *Implementasi Metode VCT (Value Clarification Technique) untuk Meningkatkan Nilai Akhlak dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas. VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts An-Nur Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Lampung: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian untuk Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Gowa: Pusaka Almaida, 2017.
- Dahlan. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika, 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Daud, Mohammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Elmubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Fadhil, Mohammad al-Jamali. *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*. Surabaya: Bumi Ilmu, 1986.
- Ismail, Fajri. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2018.
- Jamal, Misbahuddin. *Konsep Al-Islam dalam Al-Quran*. *Jurnal al-Ulum STAIN Manado*, no: 2, 2011.
- Jaya, Elvita. *Penerapan Teknik VCT (Value Clarification Tehnique) Model Cerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Akhlak Terpuji di Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim, 2010.

- Kasinyo Harto. *Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui VCT di SMA Negeri 6 Palembang*. vol. 21. no. 1 (2015). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/298> (Diakses 15 Oktober 2020).
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Cordoba*. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2018.
- Lestari, Mutiara Dewi. *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dan Ceramah terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Fak. Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Mohammad, Omar Al-Toumy Al-Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam*. Cet 1; Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Muchsin, Bashori et. al. *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Nasir, Muhajir. *Statistik Pendidikan* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2014.
- Neolaka, Amos dan Graca Amalia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan*. Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Novita. *Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarificate Technique) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas V di MIN 12 Medan T.A 2018/2019*. Skripsi. Medan: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera, 2019.
- Nurdin Syafruddin, Adrianto. *Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Nurgiyantoro Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

- Rapi, Muh. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Republik Indonesia, “Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen”.
- Republik Indonesia, “Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”.
- Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pedona Sejahtera, 2013.
- Sahib, Muhammad Amin. *Pendidikan Agama Islam*. Gowa: Pustaka Almaida, 2017.
- Sanjaya.Wina. *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2006.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei* Jakarta: LP3ES, 1989.
- Siregar, Syofian. *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono dan Susanto, Agus. *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhariyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi ke 2; Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Syamsul, Akbar Arifin. *Kamus Pocket Bahasa Arab*. Semarang: Syalmahat Publishing, 2017.
- Supardi. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- , *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.

Taniredja, Tukiran. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.

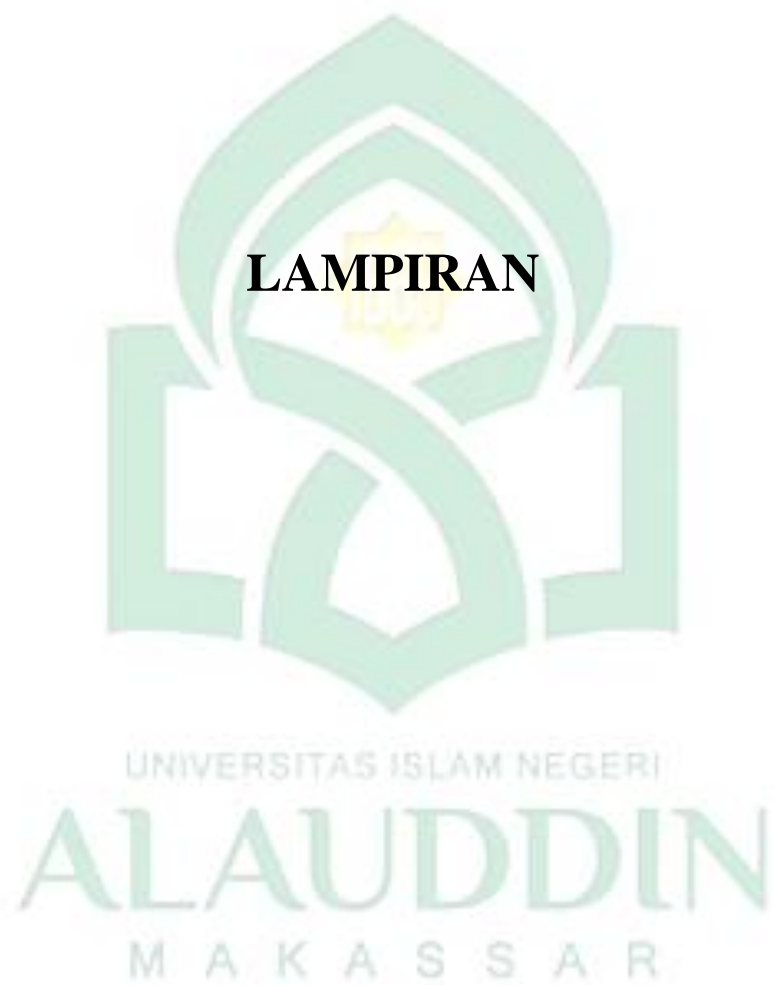
Umar H. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi ke 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Widiyanto, AM. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013.

Yuliati, Qiqi Zakiyah dan Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2014.



# **LAMPIRAN**



### FORMAT VALIDITAS TES HASIL BELAJAR

**Nama Validator : Dr. Nuryamin, M.Ag.**

**NIP : 196212311994031020**

#### A. PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pemberian tes kemampuan hasil belajar. Untuk itu peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat-perangkat pembelajaran yang dimaksud tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Tidak sesuai
2. Kurang sesuai
3. Sesuai
4. Sangat sesuai

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian , dimohon juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar penilaian.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terimakasih .

#### B. ASPEK YANG DINILAI

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
		TS	KS	S	SS
		1	2	3	4
<b>Petunjuk</b>	1. Petunjuk soal dinyatakan dengan jelas 2. Petunjuk soal mudah dipahami				
<b>Materi Soal</b>	1. Soal-soal sesuai dengan tujuan pembelajaran.				



	2. Soal-soal sesuai dengan aspek yang akan diukur 3. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas. 4. Mencakup materi pelajaran secara representative.				
<b>Konstruksi</b>	1. Petunjuk dalam mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas. 2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda. 3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas.				
<b>Bahasa</b>	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.				
<b>Waktu</b>	Penyesuaian waktu dengan tingkat kesukaran dan banyak soal: 1. Soal mudah 25% 2. Soal sedang 50% 3. Soal sukar 25%				

C. PENILAIAN UMUM

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

D. CATATAN

.....

.....

.....

.....

.....

Samata, 12 Januari 2021

Validator



**Dr. Nuryamin, M.Ag.**  
 NIP 196212311994031020

### FORMAT VALIDITAS TES HASIL BELAJAR

Nama Validator : Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I.

NIP : 197800715 2005011004

#### A. PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pemberian tes kemampuan hasil belajar. Untuk itu peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat-perangkat pembelajaran yang dimaksud tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Tidak sesuai
2. Kurang sesuai
3. Sesuai
4. Sangat sesuai

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, dimohon juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar penilaian.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

#### B. ASPEK YANG DINILAI

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
		TS	KS	S	SS
		1	2	3	4
<b>Petunjuk</b>	1. Petunjuk soal dinyatakan dengan jelas				
	2. Petunjuk soal mudah dipahami				
<b>Materi Soal</b>	1. Soal-soal sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
	2. Soal-soal sesuai dengan aspek yang akan diukur				
	3. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas.				

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
		TS	KS	S	SS
		1	2	3	4
	4. Mencakup materi pelajaran secara representative.				
<b>Kontruksi</b>	1. Petunjuk dalam mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas. 2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda. 3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas.				
<b>Bahasa</b>	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.				
<b>Waktu</b>	Penyesuaian waktu dengan tingkat kesukaran dan banyak soal: 1. Soal mudah 25% 2. Soal sedang 50% 3. Soal sukar 25%				

#### C. PENILAIAN UMUM

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

#### D. CATATAN

.....

.....

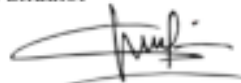
.....

.....

.....

Samata, 15 Januari 2021

Validator



**Dr. Muhammad Rusmin B. M.Pd.I.**  
NIP 197800715 2005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN**  
**MAKASSAR FAKULTAS TARBIYAH DAN**  
**KEGURUAN**

Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Gowa, Telp. (0411) 882862  
 Halo UIN Alauddin: 1500363, Fax. 0411-8221400, Email: ftk@uin-alauddin.ac.id, Website:

ftk.uin-alauddin.ac.id

Nomor : B-314/T.1/PP.00.9/02/2021  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi**

Gowa, 01 Februari 2021

Kepada Yth.  
**Bupati Kab. Polewali Mandar**  
**C.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik**  
 Di Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Mulyati  
 NIM : 20100117052  
 Semester/T.A. : VII (Tujuh)/T.A. 2020-2021  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Alamat : Jl. Pampang 1 No. 56C, Kota Makassar

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: **Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.**

Dengan Dosen Pembimbing:

- 1. Dr. Saprin, M.Pd.I.**
- 2. Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di **SMA Negeri 1 Campalagian, Kab. Polewali Mandar** dari tanggal **03 Februari 2021 s.d. 03 April 2021.**

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Rektor  
 Dekan



**Dr. H. A. Marjuni, S.Ag.,**  
**M.Pd.I.**

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(UIN) ALAUDDIN MAKASSAR FAKULTAS  
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-318/T.1/PP.00.9/02/2021  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Gowa, 01 Februari 2021

Kepada Yth.  
**Kepala/Pimpinan  
SMA Negeri 1 Campalagian**  
Di Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama	: MULYATI
NIM	: 20100117052
Semester/T.A.	: VII (Tujuh)/Tahun Akademik 2020-2021
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat	: Jl. Pampang 1 No. 56C, Kota Makassar

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan Judul Skripsi: **Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.**

Dengan Dosen Pembimbing:

1. **Dr. Saprin, M.Pd.I.**
2. **Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di **SMA Negeri 1 Campalagian, Desa Lapeo, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar** dari tanggal **03 Februari 2021 s.d. 03 April 2021.**

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Rektor

Dekan



**Dr. H. A. Marjuni, S.Ag.,**

**M.Pd.I. NIP**

**197810112005011006**

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

**IZIN PENELITIAN**  
**NOMOR : 503/59/IPL/DPMTSP/II/2021**

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
  3. Memperhatikan :
    - a. Surat Permohonan Sdr (i) Mulyati
    - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0057/Bakesbangpol/B. 1/410.7/II/2021, Tgl. 03-02-2021

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada :	<b>Nama</b> : MULYATI <b>NIM/NIDN/NIP</b> : 20100117052 <b>Asal Perguruan Tinggi</b> : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR <b>Fakultas</b> : TARBIYAH DAN KEGURUAN <b>Jurusan</b> : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM <b>Alamat</b> : BONDE, KEC. CAMPALAGIAN, KAB. POLMAN
----------	---

Untuk melakukan Penelitian di SMA NEGERI 1 CAMPALAGIAN Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan Pada 03 Februari s/d 03 April dengan Proposal berjudul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMA NEGERI 1 CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar  
 Pada Tanggal, 04 Februari 2021



**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si**  
 Pembina  
 NIP. : 19740206 199803 1 009

**Tembusan:**

1. Unsur Forkopinda di tempat;





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMA NEGERI 1 CAMPALAGIAN**

Alamat : Jl. Poros Majene Lapeo Campalagian Polman 91353



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 159 / 141 / SMA.05 /VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Drs.H.MUHAMMAD SYAFIUDDIN. M.Pd,**  
 NIP : 19690124 199802 1 001  
 Pangkat/ Gol : Pembina Tk.I /IV.b  
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Campalagian.

Menerangkan bahwa :

Nama : **MULYATI**  
 NIM : 20100117052  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Jurusan : PAI  
 Alamat : Jl.Harapan Desa Bonde

Benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Campalagian pada Tanggal 11 Februari s/d 25 Februari 2021 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMA NEGERI 1 CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR"**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Campalagian, 19 Juni 2021

Kepala Sekolah,

**Drs.H.MUHAMMAD SYAFIUDDIN. M.Pd**

Pangkat : Pembina Tk. I,

NIP : 19690124 199802 1 001

**SOAL PILIHAN GANDA (PRETEST)****TES HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM****A. Identitas Peserta Didik**

Nama :

NIS :

Kelas :

**B. Petunjuk**

1. Bacalah soal dengan cermat
  2. Soal terdiri atas 20 soal pilihan ganda
  3. Waktu untuk mengerjakan soal selama 45 menit
  4. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang dianggap sebagai jawaban yang benar!
- 
1. Balasan yang akan diberikan oleh Allah swt. kepada anak durhaka di akhirat kelak adalah ....
    - a. Cita-cita tidak tercapai
    - b. Sulit mendapatkan jodoh
    - c. Sulit mendapat pekerjaan
    - d. Dimasukkan ke dalam neraka
  2. QS. An-Nisa ayat 36 berisi perintah Allah swt untuk ....
    - a. berbuat baik kepada guru
    - b. mendo'akan semua kaum muslimin
    - c. berbuat baik kepada orang tua
    - d. berdzikir kepada Allah
  3. Firman Allah swt. dalam QS. Al-Isra ayat 23 berisi perintah tentang ...
    - a. Berkata baik dan bersikap lembut kepada orang tua
    - b. Menaati perintah orang tua apabila dalam kebaikan
    - c. Senantiasa mendoakan orang tua
    - d. Menolak perintah orang tua apabila dalam keburukan

4. Salah satu azab yang akan ditimpakan pada peserta didik adalah disempitkan rezekinya oleh Allah swt. jika ....
  - a. Menaati perintah guru
  - b. Taat pada peraturan sekolah
  - c. Rajin mengerjakan tugas
  - d. Merendahkan guru
5. Anak yang menghormati kedua orang tuanya akan selalu meminta....
  - a. Diantar kemana saja
  - b. Uang dan kendaraan
  - c. Nasihat, petunjuk, dan doa
  - d. Dibelikan barang mewah
6. Dalam al-Quran banyak tertuang perintah menghormati kedua orang tua, di antaranya ....
  - a. QS. Al-Baqarah: 24
  - b. QS. Al-Fiil: 1-5
  - c. QS. Al-Isra: 25
  - d. QS. At-Taubah: 9
7. Sebagai seorang anak, tindakan paling tepat dalam membuktikan rasa hormat kepada orang tua adalah...
  - a. Menjadi orang yang individualis
  - b. Ketika sukses memberi banyak materi
  - c. Menghargai pemberian orang tua
  - d. Sekolah setinggi mungkin
8. Berdasarkan QS. Luqman ayat 14 mengandung perintah untuk berbuat baik kepada...
  - a. Guru
  - c. Teman kelas



- c. Hormat kepada guru
  - d. Keakraban kepada guru
13. Telah disebutkan dalam al-Quran bahwa Allah swt. melarang kita untuk mengatakan "ah" kepada orang tua. Di bawah ini perbuatan yang serupa dengan mengucapkan "ah", kecuali ....
- a. Membantah
  - b. Menyakiti
  - c. Merawat
  - d. Mengejek
14. "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil", merupakan doa yang terdapat dalam surah...
- a. QS. Al-Isra: 23
  - b. QS Al-Isra: 24
  - c. QS. Luqman: 14
  - d. QS. An-Nisa: 36
15. Budi memiliki orang tua yang sudah tua renta. Ia kemudian mengirim orang tuanya ke panti jompo karena tidak mau merawatnya lagi. Bagaimana pendapat anda tentang sikap Budi?
- a. Tidak setuju, karena hal tersebut tidak baik bila diketahui orang lain
  - b. Setuju, karena hal tersebut demi kebaikan orang tua
  - c. Setuju, karena hal tersebut tidak menyiksa orang tua
  - d. Tidak setuju, karena hal tersebut tidak sesuai ajaran Islam
16. Seorang peserta didik yang baik akan selalu memuliakan guru-gurunya. Berikut ini yang merupakan wujud sikap memuliakan guru adalah ....
- a. Mematuhi nasihat-nasihatnya
  - b. Menguji kepintarannya
  - c. Memberi bingkisan menarik
  - d. Sering menelponnya

17. Berbakti kepada orang tua akan mendatangkan keberkahan sebagai berikut...
- a. Mendapat pahala yang sangat besar
  - b. Menyita banyak waktu
  - c. Hidup menjadi terbebani
  - d. Rezeki menjadi sulit
18. Ketika seorang guru sedang menjelaskan materi di kelas, sikap sebagai seorang peserta didik yang benar adalah...
- a. Berdiskusi dengan teman sebangku
  - b. Mendengarkan dengan baik
  - c. Mengerjakan tugas yang belum selesai
  - d. Tidak perlu mendengarkan karena sudah paham
19. Sikap kita sebagai seorang anak apabila melihat orang tua melakukan perbuatan menyimpang dari agama adalah...
- a. Meneladani perbuatan orang tua
  - b. Membiarkannya karena beralasan mereka sudah tua
  - c. Menasihati mereka dengan sopan agar tidak terjerumus pada hal yang dilarang agama dan mendoakannya
  - d. Menyuruh orang lain untuk menasihatinya
20. Berdasarkan hadis Nabi saw., kedudukan dan derajat ibu dibandingkan bapak adalah...
- a. 3 tingkat dibanding bapak
  - b. 4 tingkat dibanding bapak
  - c. 5 tingkat dibanding bapak
  - d. 6 tingkat dibanding bapak



SOAL PILIHAN GANDA (POSTTEST)  
TES HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**A. Identitas Peserta Didik**

Nama :

NIS :

Kelas :

**B. Petunjuk**


1. Bacalah soal dengan cermat
  2. Soal terdiri atas 20 soal pilihan ganda
  3. Waktu untuk mengerjakan soal selama 45 menit
  4. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang dianggap sebagai jawaban yang benar!
- 
1. Menghargai, takzim dan khidmat kepada orang lain adalah pengertian dari...
    - a. Hormat
    - b. Sabar
    - c. Bersyukur
    - d. Qanaah
  2. Di bawah ini yang termasuk salah satu cara berbakti kepada orang tua adalah...
    - a. Mengabaikan perintah orang tua
    - b. Menceritakan keburukannya kepada orang lain
    - c. Tidak mau menerima pendapat orang tua
    - d. Selalu mendengarkan dan menaati nasihatnya
  3. Berikut ini merupakan ayat-ayat yang berisi perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua, kecuali...
    - a. QS. Al-Isra: 24
    - b. QS. Al-Baqarah: 24
    - c. QS. Al-An'am: 151
    - d. QS. Luqman: 14
  4. Dalam Islam, berbakti kepada kedua orang tua juga disebut dengan...
    - a. Walidain

- b. Ukkul walidain
  - c. Birrul Walidain
  - d. Walidain Ihsanan
5. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) Guru membiasakan peserta didik untuk taat aturan sekolah
  - 2) Ibu senantiasa memenuhi kemauan anak agar rajin belajar
  - 3) Ayah membentak anak yang malas belajar
  - 4) Ibu memberikan pendidikan karakter di rumah

Dari pernyataan di atas, yang termasuk usaha pembentukan akhlak mulia anak adalah...

- a. 1 dan 3
  - b. 2 dan 4
  - c. 2 dan 3
  - d. 1 dan 4
6. Dalam HR Bukhari dan Muslim, pahala berbakti kepada kedua orang tua dapat disamakan dengan...
- a. Shalat
  - b. Berkurban
  - c. Ibadah haji
  - d. Berjihad

7. Perhatikan potongan ayat di bawah ini!


 رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Doa di atas terdapat dalam al-Quran ....

- a. QS. Al-Isra: 24
  - b. QS. Al-Isra: 23
  - c. QS. Al-An'am: 151
  - d. QS. Luqman: 14
8. Di bawah ini yang termasuk salah satu bentuk hormat dan patuh kepada guru, kecuali...
- a. Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran

- b. Memuliakan guru dan tidak menghinanya
  - c. Bertanya meskipun sudah tahu dengan mengeraskan suara
  - d. Menggunakan bahasa yang baik dan sopan pada saat berbicara dengan guru
9. Apabila orang tua memiliki akidah yang berbeda dengan kita, maka sikap kita seharusnya adalah...
- a. Memutuskan hubungan kekeluargaan
  - b. Tidak lagi dianggap sebagai orang tua
  - c. Tetap berbuat baik dan menghormati mereka
  - d. Tidak perlu menghormatinya
10. Orang tua dan guru memiliki peran yang sama dalam menghadapi peserta didik. Di bawah ini adalah kedudukan orang tua dan guru yang sama, kecuali...
- a. Memberi makan untuk pertumbuhan
  - b. Membina dan merawat
  - c. Merawat hingga ia mandiri
  - d. Mendidik dan mengajar
11. “Rida Allah swt. ada pada rida orang tua, dan murka Allah swt. ada pada murka orang tua”, maksud dari hadis tersebut adalah...
- a. Jika ingin meraih rida Allah swt., hormati orang tua
  - b. Jika ingin meraih rida orang tua, taat kepada Allah swt.
  - c. Jika ingin meraih murka Allah swt, sayangi orang tua
  - d. Jika ingin dicintai Allah swt., jauhilah orang tua.
12. “Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”, merupakan terjemahan dari surah...

- a. QS. Al-Isra: 24
  - b. QS. Al-Isra: 23
  - c. QS. Al-An'am: 151
  - d. QS. Luqman: 14
13. Kewajiban seorang anak ketika orang tuanya sudah meninggal adalah...
- a. Menggunakan harta warisannya
  - b. Mendoakannya
  - c. Memberi makan
  - d. Mencukupi kebutuhannya
14. Dalam QS. Al-Isra ayat 23 dijelaskan perintah untuk berbuat baik kepada orang tua dan jangan berperilaku...
- a. Syirik
  - b. Takabur
  - c. Munafik
  - d. Hasad
15. Apabila seorang teman kelasmu bertengkar dengan orang tuanya karena merasa diperlakukan tidak adil, maka sebagai teman yang dapat kamu lakukan agar temanmu sadar dan berbakti kepada orang tuanya adalah...
- a. Menasihati dengan bijaksana
  - b. Melaporkannya ke guru BK
  - c. Mengajaknya meninggalkan rumah
  - d. Memberinya biaya hidup agar bertahan dan tidak pulang ke rumahnya
16. Sikap kita sebagai seorang anak apabila kedua orang tua belum mampu memenuhi kebutuhan kita adalah...
- a. Kecewa dengan orang tua
  - b. Memaksa orang tua dengan cara apapun
  - c. Bersabar atas keadaan orang tua
  - d. Memarahi orang tua

17. Di bawah ini hikmah dari berbakti kepada orang tua, kecuali...
- Dimudahkan rezekinya
  - Mendapatkan ridha Allah swt
  - Mendapat janji surga oleh Allah swt
  - Dimurkai oleh Allah swt
18. Sikap kita sebagai seorang anak jika orang tua memerintahkan untuk berbuat maksiat dan kemusyrikan adalah...
- Menaati dengan sepenuhnya
  - Membantah karena bertentangan dengan ajaran Islam
  - Menolak dengan santun dan lemah lembut
  - Menolak dengan keras
19. Sebagai seorang anak, orang yang harus diutamakan untuk mendapatkan kebaikan dirinya adalah...
- Ayah
  - Nenek
  - Paman
  - Ibu
20. Di bawah ini yang sesuai dengan penjelasan dari QS. Luqman ayat 15 adalah...
- Perintah untuk mengikuti Allah dan Rasul-Nya
  - Rida Allah terletak pada rida orang tua
  - Perintah menghormati orang tua
  - Kita tidak boleh melaksanakan perintah orang tua yang menyalahi aturan Allah

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Sekolah** : SMA Negeri 1 Campalagian  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : XI/II  
**Alokasi Waktu** : 6x45 Menit (3 pertemuan)  
**Materi** : Hormat kepada Orang Tua dan Guru

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
<b>1.6</b> Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama <b>2.6</b> Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al-Isra'/17: 23-24 dan hadis terkait <b>3.6</b> Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	Melalui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT, diharapkan peserta didik dapat: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama</li> <li>2. Menjelaskan isi dari QS. Al-Isra'/17: 23-24</li> <li>3. Menjelaskan isi hadis yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</li> <li>4. Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</li> <li>5. Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>

MEDIA, ALAT/BAHAN DAN SUMBER BELAJAR	
<b>Media:</b> Lembar kerja peserta didik, al-Quran <b>Alat/Bahan:</b> Spidol, papan tulis	<b>Sumber belajar:</b> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI

### KEGIATAN PEMBELAJARAN



Pendahuluan	Waktu
1. Guru menuturkan salam pembuka 2. Guru mempersiapkan kondisi fisik dan psikis serta berdoa bersama 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik 4. Guru melakukan appersepsi 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	<b>10 Menit</b>
Kegiatan Inti	70 Menit
Pertemuan I	
1. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara umum 2. Peserta didik memperhatikan pemaparan guru 3. Guru mengaitkan materi dengan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari 4. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik 5. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi 6. Peserta didik menjawab pertanyaan dengan memaparkan secara langsung 7. Guru meluruskan pernyataan terkait materi pembelajaran	
Pertemuan II	
1. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat 2. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model VCT 3. Guru membagi kelompok belajar sebanyak 5 kelompok 4. Setiap perwakilan kelompok memilih secara bebas 1 kartu yang berisi pertanyaan untuk diselesaikan secara berkelompok 5. Masing-masing kelompok berdiskusi dan mengumpulkan data pendukung dari pertanyaan yang diberikan 6. Guru berkeliling mengamati setiap kelompok dan membantu jika ada yang belum dipahami 7. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya. 8. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi. 9. Guru meluruskan apabila ada kekeliruan dalam proses diskusi.	
Pertemuan III	
1. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat 2. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model VCT 3. Guru memutar video yang terkait dengan hormat kepada orang tua dan guru 4. Setelah mengamati video, tiap kelompok mendiskusikan video tersebut 5. Guru berkeliling mengamati setiap kelompok dan membantu jika ada yang belum dipahami	

6. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya.	
7. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi.	
8. Peserta didik mempraktikkan contoh hormat kepada orang tua dan guru.	
9. Guru meluruskan apabila ada kekeliruan dalam proses diskusi.	
<b>Penutup</b>	<b>10 Menit</b>
1. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dan melakukan refleksi serta penguatan dari hasil pembelajaran.	
2. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pekan berikutnya.	
3. Guru menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa dilanjutkan dengan salam	

<b>PENILAIAN</b>	
<b>Sikap</b>	: Observasi selama kegiatan berlangsung
<b>Pengetahuan</b>	: Lembar kerja peserta didik
<b>Keterampilan</b>	: Kinerja dan observasi diskusi

Campalagian, .....2021

**Mengetahui**

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Muhammad Syafiuddin, M.Pd.  
NIP.

Andi Muhammad Saleh M, S.Ag.

Mahasiswa

Mulyati  
20100117052

SMA NEGERI 1 CAMPALAGIAN																						
NILAI PRETEST MATERI HORMAT KEPADA ORANG TUADAN GURU																						
KELAS: XI MIPA 3																						
NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	Nilai
AKSAN MUHAMMAD	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	80
ASMI NUR AZIZAH	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	16	80
ASMIRA	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85
ERNITHA	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	11	55
HAZLINDA	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	11	55
M. IKBAL	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	90
MADAM LAILA BASRI	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	14	70
MUH. REYHAN	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	90
MUTMAINDA	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	15	75
NUR ADILA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17	85
NUR KHALIZA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85
NURANDITA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85
NURAWALIAH	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	15	75
NURFADILA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17	85
NURHAWA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17	85
NURUL ADELIA SYAHRIL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	17	85
PANDI HASAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	17	85
PARAMITA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	14	70
RINI	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	11	55
RISMA RD	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	90
SALSABILA RAMADHANA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	18	90
SALWA NABILA PUTRI	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85
SITI AMINAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18	90
SITI MUKRIMAH BINTI MICHAEL	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	11	55

SMA NEGERI 1 CAMPALAGIAN																						
NILAI POSTTEST MATERI HORMAT KEPADA ORANG TUADAN GURU																						
KELAS: XI MIPA 3 (Diajar menggunakan model <i>Value Clarification Technique</i> )																						
NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	Nilai
AKSAN MUHAMMAD	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
ASMI NUR AZIZAH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
ASMIRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
ERNITHA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	16	80
HAZLINDA	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	14	70
M. IKBAL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
MADAM LAILA BASRI	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	75
MUH. REYHAN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
MUTMAINDA	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	75
NUR ADILA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
NUR KHALIZA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
NURANDITA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
NURAWALIAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
NURFADILA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
NURHAWA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
NURUL ADELIA SYAHRIL	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
PANDIHASAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
PARAMITA	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	14	70
RINI	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	14	70
RISMA RD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
SALSABILA RAMADHANA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
SALWA NABILA PUTRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
SITI AMINAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
SITI MUKRIMAH BINTI	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	14	70
MICHAEL	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	14	70



## **DOKUMENTASI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

*A. Pertemuan perdana sekaligus tes pretest dan dilanjutkan pembelajaran penerapan model VCT dengan metode curah pendapat*





*B. Pertemuan kedua pembelajaran penerapan model VCT metode diskusi dengan membagi beberapa kelompok secara random menggunakan kartu berisi materi yang akan didiskusikan tiap kelompok*



*C. Pertemuan terakhir pembelajaran penerapan model VCT dengan memutar video tentang hubungan orang tua dan anak sebagai bagian dari metode role play sekaligus pemberian posttest*



## RIWAYAT HIDUP



**Mulyati** adalah nama penulis skripsi ini, lahir dari orang tua Abd. Azis dan St. Aliyah. Sebagai anak bungsu dari enam bersaudara, diantaranya Nur Adilah Azis, Muhammad Sadri S.Pd.I., Irfan, S.Pd., Asriadi, S.Pd, dan Mulyani Azis, S.Pd. Penulis dilahirkan di Bonde, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 19 Desember 1998. Awal jenjang pendidikan penulis dimulai di SD Negeri 1 Campalagian dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Campalagian dan lulus tahun 2014. Di tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Campalagian dan selesai tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, penulis diterima di UIN Alauddin Makassar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program S1 Pendidikan Agama Islam.

Pada bulan Oktober-Desember 2020, penulis menyelesaikan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Mts Madani Makassar. Selanjutnya pada bulan Maret-April 2021 penulis ber-KKN di Desa Pappandangan, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar, terdapat banyak kisah suka maupun duka yang sudah terlewati dan diabadikan melalui buku *"Thanks For The Memories"*. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah swt. atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar".